

**METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEM-
BACA AL-QURAN SANTRI KELAS 2 MADRASAH DINIYAH ULA
SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA GADING MALANG
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.PdI)**

Diajukan Oleh:

LUTHFI FAHRUDDIN

NIM. 11110095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEM-
BACA AL-QURAN SANTRI KELAS 2 MADRASAH DINIYAH ULA
SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA GADING MALANG
TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Oleh:

Luthfi Fahrudin

NIM 11110095

Malang, 25 Juni 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang ku hormati dan ku sayangi, ayahanda KH. Fakhri dan ibunda tercinta Hj. Triaryani yang dengan tulus ikhlas mendidik, membimbing, dan mengarahkan demi kesuksesan seorang anak hingga menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Guru-guru ku yang telah mendidikku, sehingga aku mampu memahami apa yang telah engkau ajarkan, semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat dan memberikan petunjuk bagi kami. Sahabat-sahabatku yang terbaik, tanpa motivasi dan bantuan kalian aku takkan mampu mewujudkan semua ini, dan aku akan mengenangmu. Adikku dan kakakku yang tercinta semua dukungan dan bantuannya ku ucapkan terima kasih. Dan tak lupa untuk adinda yang selalu menjadi dambaan hidupku, tanpamu aku takkan pernah merasakan artinya cinta. Ya Allah...! ku persembahkan rasa syukurku pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintai, mengasihi, menyayangi, dengan sebening cinta dan sesuci do'a. Teriring do'a semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT

Amin....

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl : 125)¹

¹ Al-Qur'an Ustmany Departemen Agama Republik Indonesia, Surat An-Nahl : 125. Hal.281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri MaUlana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luthfi Fahrudin

Malang, 25 Juni 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luthfi Fahrudin

NIM : 11110095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP 196510061993032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Agustus 2015

materai 6000

Luthfi Fahrudin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. atas berkat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya dalam melaksanakan aktifitas kehidupan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Ketika menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK). Dr. H. Nur Ali, M.Pd, yang telah memberikan dukungannya kepada penulis secara moril sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dr. Marno, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga menambah khasanah pengetahuan penulis.
4. Dosen Pembimbing Skripsi. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, yang penuh perhatian dan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan untuk proses yang tiada batas dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dewan Penasehat Madrasah Diniyah Salafiyah Matoli'ul Huda Gading Malang. KH. Abdurrahman Yahya, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepala Madrasah. KH. Ahmad Arif Yahya dan Wakil Kepala Madrasah . Drs. H. M.Khusairi, M.Pd yang telah memberikan pengarahan kepada

penulis dalam melaksanakan penelitian ini serta atas setiap do'a yang telah diberikan kepada penulis.

7. Guru Kelas 2 Ula. Ustadz Sulton Hanafi, yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.
8. Kedua orang tua saya, yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya, serta senantiasa mendo'akan saya di setiap do'anya dengan penuh keikhlasan dan istiqomah atas dasar cinta dan kasih sayang.
9. Teman-Temanku, dan
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang saya emban selama ini.

Semoga yang telah dilakukan tercatat sebagai amal *shalih* dan mendapatkan *ridlo* dari Allah SWT, *amin ya Rabbal 'Alamin*. Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Malang, 26 Agustus 2015

Luthfi Fahrudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1992 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dalat)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL-TABEL

Tabel 1.1 Posisi Penelitian ini dari Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.1 Pembagian Penerapan Teknik Klaasikal-Individual dalam Masa Pembelajaran Tiga Bulan	31
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Lainnya...	42
Tabel 4.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Tilawati Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	72
Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Santri Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	74



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara	97
Lampiran II. Catatan Lapangan	99
Lampiran III. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda 1435/1436H – 2014/2015M	112
Lampiran IV. Jadwal Pelajaran Dan Kalender Akademik	114
Lampiran V. Buku Tilawati Jilid 3 Dan Jilid 2 Permohonan.....	112
Lampiran VI. Nilai Ulangan Santri Kelas 2 Ula	113
Lampiran VII. Izin Penelitian Di Fakultas.....	114
Lampiran VIII. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	116
Lampiran IX. Kartu Bimbingan Skripsi.....	119
Lampiran X. Daftar Riwayat Hidup.....	120

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	II
HALAMAN JUDUL.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	VI
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	VII
KATA PEGANTAR	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR TABEL-TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	XVII
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Definisi Istilah	7
E. Orisinal Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	14
2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	16
3. Metodologi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	17
4. Komponen-Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	18
5. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an.....	19

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	23
C. Metode Tilawati	25
1. Pengertian Metode Tilawati.....	25
2. Tujuan Metode Tilawati	27
3. Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Metode Tilawati ..	27
4. Standarisasi Mutu Metode Tilawati.....	28
5. Indikator keberhasilan Baca Al-Quran dengan Metode Tilawat	35
6. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya.....	36
D. Faktor Penghambat dan Faktor Penunjang Penerapan Metode Tilawati	44
1. Faktor Internal	44
2. Faktor Eksternal	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	48
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

BAB IV : PAPARAN DATA

A. Profil Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	
1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	52
2. Lembaga Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda	53
a. Latar Belakang Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	53

b. Landasan Pengolahan Lembaga Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	54
c. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Diniyah	54
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	56
e. Prioritas Materi Untuk Tiap Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	56
f. Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah	58
g. Jadwal Pelajaran al-Qur'an Kelas 2 Ula	59
h. Kenaikan Kelas dan Kelulusan Madrasah Diniyah.....	59
i. Paparan Singkat Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda ..	60
3. Keadaan Santri dan Guru Madrasah Diniyah Matholi'u Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelas 2 Ula	62
B.Paparan Data Dan Hasil Penelitian	
1. Kondisi Kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda	64
2. Model Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda	67
3.Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.....	73
C. Kesimpulan Keseluruhan	74

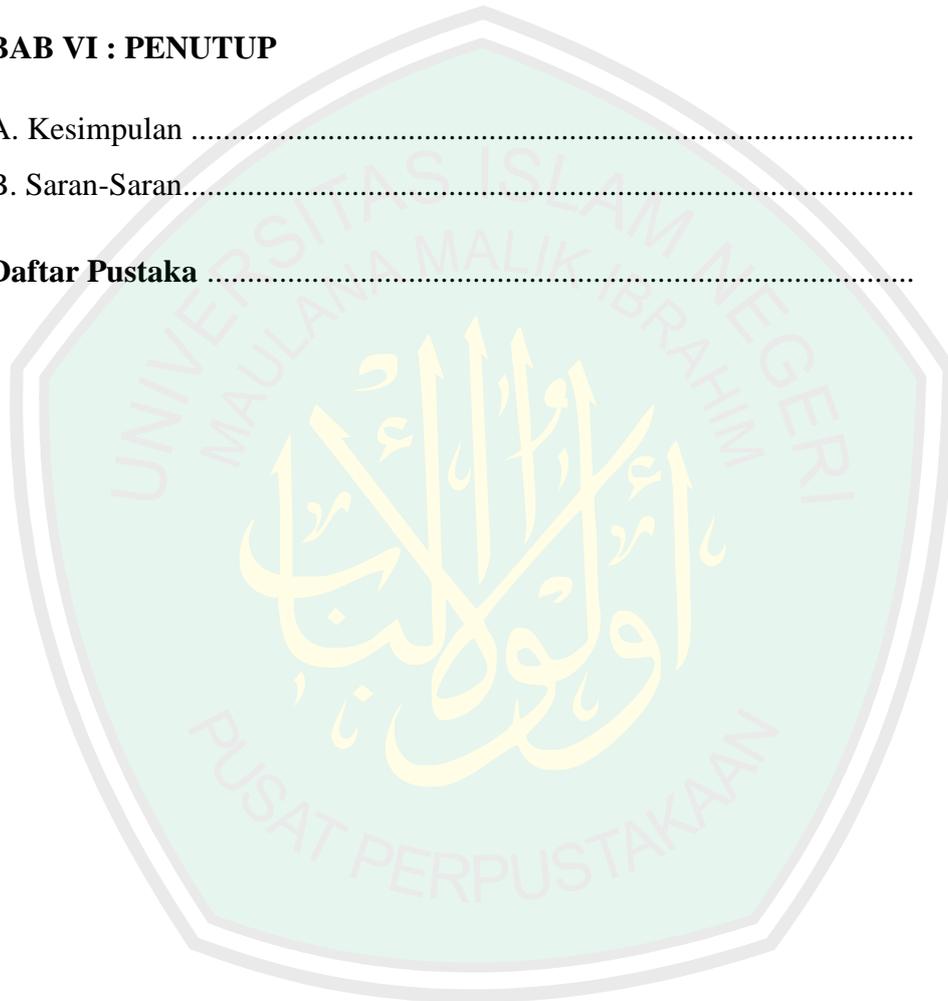
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS DUA MADRASAH DINIYAH ULA MATHOLI'UL HUDA

A. Kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati	79
--	----

B. Model Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda.....	80
C. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.....	87

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90
Daftar Pustaka	92



ABSTRAK

Fahrudin, Luthfi 2015 *Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matoli'ul Huda Gading Malang 2014/2015*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) MaUlana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Membaca al-Qur'an merupakan perintah agama, diterangkan dalam surat al-Alaq ayat 1 dengan jelas supaya umat Islam membaca dengan nama Allah SWT. Membaca membutuhkan kemampuan mengingat, memahami, dan melisankan ayat yang tertulis. sehingga membutuhkan beberapa metode membaca al-Qur'an yang tepat. Metode-metode cepat membaca al-Qur'an salah satunya adalah metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan cara untuk mengatur membaca al-Qur'an supaya baik dan indah, metode ini disusun pada tahun 2002. Tujuannya, meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam membaca al-Qur'an, dan menciptakan metode pembelajaran yang efektif serta kondusif. Metode Tilawati ini telah banyak di kembangkan pada Madrasah Diniyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, (1) kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati, (2) penerapan metode Tilawati dalam proses kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 2 Ula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan teori Miles dan Huberman, dan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kondisi kemampuan santri kelas 2 Ula dalam membaca al-Qur'an sebelum diterapkan metode Tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode Tilawati nilai rata-rata santri meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya santri terbiasa baca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajarannya dengan klasikal-individual, dan baca-simak dan targetnya, santri dapat memperhatikan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75 dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, (2) Model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 2 Ula meliputi, (a) perencanaan, (b) materi, (c) metode, (d) alat pembelajaran, (e) penilaian, dan (f) langkah-langkah pembelajaran. (3) Faktor penunjangnya, pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, sistem pembelajaran metode Tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, lembaga Madrasah Diniyah yang mendukung metode Tilawati dan adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas, dan kualifikasi guru di Madrasah. Faktor penghambatnya, perbedaan tingkat pemahaman santri yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi, belum adanya komunikasi lebih *intern* antara lembaga dan wali murid, motivasi belajar santri yang kurang, fasilitas yang belum terlengkapi.

Kata Kunci : Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang bernilai *mu'jizat* yang diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya termasuk ibadah.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam, berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho Allah supaya meraih kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana tertulis dalam Al-qur'an Surat al-Ma'idah Ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-

² Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Hal, 1.

orang yang mengikuti keredhaan-nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”
(Q.S Al-Ma’idah Ayat 15-16)

Definisi membaca secara bahasa adalah membaca berasal dari kata bahasa arab *qara’a* yang artinya *menelaah, dan mempelajari*.³ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca dari kata *baca* yang artinya “*melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati*”.⁴ Sedangkan menurut istilah membaca adalah melakukan tindakan dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati.

Kemampuan membaca sangat penting karena sebagaimana diakui oleh para ilmuwan kognitif bahwa bahasa adalah kunci bagi berbagai pemikiran tingkat tinggi. Masyarakat yang maju tentu akan banyak ditentukan oleh sejauh mana rakyat mampu menggunakan bahasanya, terutama dalam hal membaca.⁵

Seperti pepatah kuno mengatakan bahwa “membaca membuka jendela dunia”. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Meningkatkan kemampuan membaca merupakan sebuah tindakan yang menjadi awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan al-Qur’an, hal ini dimulai dengan cara belajar membaca al-Qur’an dengan baik, apabila telah mampu membaca al-Qur’an secara pribadi lalu melanjutkan tugas untuk mendidik santri mulai usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur’an.

Sebagaimana firman Allah

³ Ahmad Warson. *Kamus Almunawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), Hal, 1101.

⁴ Ebta Setiawan. *Tilawah* (<http://Kbbi.Web.Id> , diakses 22 november 2014).

⁵ Nurani Soyo Mukti, *Pengantar filsafat Umum* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) Hal., 429.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar : 17)

Dan hadist Rasulullah “dari Utsman RA Rasulullah bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (Hr. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah) dan hadist yang diriwayatkan oleh Ath.Thabrani meriwayatkan dari Ali ra. Rasulullah bersabda “didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara, mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca al-Qur’an, sebab orang-orang yang memelihara al-Qur’an itu berada dalam lindungan singgasana Allah dihari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci”.⁶

Berdasarkan dalil al-Qur’an dan hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar al-Qur’an merupakan perintah agama. Akan tetapi, belajar (membaca) al-Qur’an mempunyai kaidah tertentu supaya ketika membacanya tidak keliru secara harfiah dan makna yang berakibat dosa bagi pembacanya. Oleh karena itu, belajar (membaca) al-Qur’an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan sesuai kaidah ilmunya. Menurut Quraish Shihab. “Perintah membaca al-Qur’an dalam wahyu pertama (Qs. al-Alaq) bukan sekedar menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang kalimat, atau membaca hendaknya dilakukan hingga mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismirabbika* (demi

⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Penerjemah : Jamalludin Miri Jilid 1* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), Hal., 168

karena Allah) didalam al-Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.”⁷

Maka dari itu, begitu sentralnya posisi al-Qur'an di dalam agama Islam, sehingga tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka bacaannya, serta ditetapkan tata cara pembacaannya, ada bacaan yang harus dipanjangkan dan bacaan yang dipendekkan pembacaannya, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat berhenti yang boleh, makruh, mubah, wajib dan haram, bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenankan dan tidak diperkenankan. Bahkan lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membaca-pun mempunyai aturan-aturan tersendiri.⁸

Lembaga Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dihuni oleh para santri dalam mencari ilmu dengan menawarkan berbagai pengetahuan, keterampilan, interaksi dengan lingkungan masyarakat secara luas dan sempit. Tujuan dari lembaga ini adalah mencetak santri yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keIslaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang syari'at, aqidah-akhlak, dan ibadah. Sehingga, pada akhirnya, mencetak santri yang berakhlakul karimah dengan didasarkan kitab al-Qur'an.

Lembaga telah mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan bekal dasar agama kepada para santri, agar dapat

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan 2007), hal, 6

⁸ Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung : Mizan 1994), Hal., 25.

membaca al-Qur'an dan dapat membiasakan membaca al-Qur'an dalam kehidupannya.

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan tahap demi tahap dari tingkat Ula 2 (Dua), Ula 3 (Tiga) A, dan Ula 3 (Tiga) B, Ula 4 (Empat) A, dan Ula 4 (Empat) B. Selama 3 (tiga) tahun. Namun, demikian dalam kenyataannya masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhartono. "salah satu penghalang atau kendala yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi al-Qur'an, sekurang-kurangnya dapat membaca al-Qur'an".⁹

Menyadari hal ini, banyak alternatif untuk mencari solusi dalam mengajarkan al-Qur'an dengan baik, benar, efektif dan praktis, diantaranya adalah mengubah metode konvensional dengan metode terbaru.

Metode Tilawati merupakan merupakan metode pengembangan dari metode-metode sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya metode ini memiliki banyak kelebihan. Tilawati. Sehingga menarik bagi santri dan dapat menjadi acuan untuk dijadikan sebuah pembelajaran dikelas bagi guru Madrasah Diniyah.

Berdasarkan uraian di atas, cukuplah dijadikan sebagai alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan atau memfokuskan pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati dikelas 2 (dua) Ula.

⁹ R. Hartono, *Belajar Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Sistem Diklat* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), Hal, 55

Berhubungan dengan hal tersebut melalui penelitian ini akan diteliti *“Metode Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Para Santri Kelas 2(dua) Ula Di Lembaga Diniyah Salafiyah Matholi’ul Huda Gading Malang”*.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an dengan Metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi’ul Huda?
- b. Bagaimana model penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi’ul Huda?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi’ul Huda?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an dengan Metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi’ul Huda
- b. Untuk mendeskripsikan model penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi’ul Huda

- c. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan supaya memberi manfaat bagi subyek peneliti

1. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Memberikan masukan kepada pendidikan agama Islam mengenai metode pembelajaran al-Qur'an.
- b. Membangkitkan semangat belajar, supaya memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Bagi Lembaga

- a. Menambah pengetahuan yang mendalam tentang metode pembelajaran al-Qur'an.
- b. Menambah informasi pengetahuan dalam khazanah keilmuan khususnya kajian tentang pembelajaran al-Qur'an.
- c. Penambahasn koleksi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dapat dibaca oleh mahasantri lain dan kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Tilawati

kemampuan santri membaca al-Qur'an meliputi:

- a. Target yang harus dicapai santri dalam membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati
- b. Nilai rata-rata membaca al-Qur'an santri kelas 2 Ula sebelum diterapkannya metode Tilawati dan sesudahnya.

2. Model Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tilawati

- a. Perencanaan
- b. Materi
- c. Metode
- d. Alat Pembelajaran
- e. Penilaian
- f. Langkah-langkah Pembelajaran

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Santri Kelas 2 Ula

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Posisi peneliti dari orisinalitas penelitian terdahulu adalah:

Tabel 1.1 Posisi Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dari Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
1	Imam Bukhori Muslim, Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an di Ponpes Shiratul Fuqaha' II Ngem Bul-Kalipare Kabupaten Malang (2011)	Penerapan pembelajarannya 1, dengan sistem Klasikal individual. 2 dengan sistem baca simak, 3 dengan santri membaca bersama-sama dengan bergiliran	Supaya santri melanjutkan pembelajaran pada buku Yanbu'a maksimal harus telah mengulang selama lima kali	(1) kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan Yanbu'a ini santri dapat memenuhi target yang ditetapkan (2) model penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Yanbu'a, ini menggunakan perencanaan, pengaktualisasian, pengontrolan, dan evaluasi pembelajaran dan (3) faktor pendukung yaitu metode ini diterapkan di lingkungan pondok pesantren yang sangat mendukung pembelajaran al-Qur'an, penghambatnya adalah proses pembelajarannya sangatlah lama sehingga membosankan bagi sebagian santri dipondok.
2	Nur Imaroh, Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati di Pondok Pesantren. Putri Al-	Kegiatan pembelajarannya Qiraati 1. doa sebelum belajar, do a pem-buka hati. 2. Penjelasan materi secara Klasikal	Metode Qira'ati tidak menggunakan buku panduan Qira'ati dalam pembelajaran tetapi langsung praktek membaca al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.	(1) kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan Qira'ati ini santri dapat memenuhi target yang ditetapkan (2) model penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Qira'ati, ini menggunakan perencanaan, pengaktualisasian, pengontrolan, dan evaluasi pembelajaran dan (3) faktor

	Munawwir Krapyak - Yogyakarta a. (2012)	kemudian individual 3, doa Kafaraul Majlis.		pendukung yaitu metode ini diterapkan di lingkungan pondok pesantren yang sangat mendukung pembelajaran al-Qur'an, penghambatnya adalah proses ketuntasan pembelajaran al-Qur'an sangatlah lama sehingga bagi sebagian santri dipondok banyak yang putus.
3	Ana Fitri Husna, Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar (2011)	Metode Usmani. Dalam penerapannya 1 sistem Klasikal individual. 2 dengan sistem baca simak, 3 dengan santri membaca bersama-sama dengan bergiliran	metode ini menggunakan khot tulisan yang sama dengan al-Qur'an, tujuannya santri dikenalkan langsung dengan al-Qur'an melalui membaca buku metode Usmani ini.	(1) kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan Usmani adalah santri dapat memenuhi target yang ditetapkan (2) model penerapan metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Usmani, ini menggunakan perencanaan, pengaktualisasian, pengontrolan, dan evaluasi pembelajaran dan (3) faktor pendukung yaitu, para guru telah banyak memiliki pemahaman terhadap bacaan al-Qur'an, penghambatnya adalah proses pembelajarannya sangatlah lama sehingga membosankan bagi sebagian guru yang diajar dikelas.
4	Dyah Meining Tyas, Penerapan Metode Demonstrasi dalam	Metode Demonstrasi menggunakan alat peraga dalam pembelaja	Metode ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menjelaskan materi yang	(1) kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan Usmani adalah santri dapat memenuhi target yang ditetapkan (2) model penerapan metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan

	Meningkatkan Prestasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist VII MTsN Malang III (2010)	ran. Sama dengan metode Tilawati dalam mempraktekan tehnik klasik yang menggunakan alat peraga.	telah dibarikan guru kepada santri yang lain sesuai pemahamannya	membaca al-Qur'an dengan Usmani, ini menggunakan perencanaan, pengaktualisasian, pengontrolan, dan evaluasi pembelajaran dan (3) faktor pendukung yaitu, metode ini termasuk <i>studentcentre</i> pembelajaran yang terpusat pada santri sehingga santri yang aktif dalam pembelajaran al-Qur'an, penghambatnya adalah metode ini sangat kaku dan konvensional maka santri kurang antusias dalam proses pembelajaran.
5	Muhammad Yusuf, Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Bil Makna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Makna	Metode ini memiliki tujuan yang sama seperti metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	Langkah pembelajaran metode ini berbeda, (1) guru meng-enalkan rumus membaca al-Qur'an bil makna (2) guru membacakannya, guru meng-artikan lalu santri menirukan, (3) santri membaca al-qur'an bil makna guru menyimak, (4) santri membaca al-qur'an tanpa makna	(1) kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan Al-Qur'an Bil Makna adalah santri dapat memenuhi target yang ditetapkan (2) model penerapan metode Al-Qur'an Bil Makna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Al-Qur'an Bil Makna, ini menggunakan perencanaan, pengaktualisasian, pengontrolan, dan evaluasi pembelajaran dan (3) faktor pendukung yaitu, metode ini termasuk metode yang inovatif sehingga santri tertarik terhadap materi yang disampaikan, penghambatnya adalah metode ini sangat sulit dan konvensional maka santri kurang antusias dalam proses pembelajaran.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun mengikuti prosedur yang telah ada didalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah

a. Bagian awal, meliputi sampul luar, halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar (ucapan terimakasih), daftar tabel, daftar lampiran-lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

b. Bagian isi meliputi: bab I: pendahuluan, pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, orisinal penelitian. bab II: kajian pustaka, kajian pustaka membahas mengenai: 1) pembelajaran membaca al-Qur'an, yang mencakup, pengertian, tujuan, metodologi, komponen-komponen, pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an. 2) kemampuan membaca al-Qur'an, model penerapan metode Tilawati, dan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan metode Tilawati. bab III: metode penelitian. membahas mengenai: pendekatan dan jenis Penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, bab IV: paparan data. paparan data membahas mengenai: 1) Profil Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, yang mencakup, letak geografis Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, lembaga Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda, keadaan santri dan guru Madrasah Diniyah kelas 2 Ula, 2) paparan data dan hasil penelitian, kemampuan santri kelas 2 Ula membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah, model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 2 Ula, faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an, bab V: pembahasan hasil penelitian metode Tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an kelas 2 Ula, Kemampuan Santri Kelas 2 Ula membaca al-

Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri kelas 2 Ula, faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, bab VI: penutup: penutup, berisi tentang: kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan santri menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh santri.¹⁵

Singkatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara santri dengan lingkungannya (guru), sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang memiliki seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, santri, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Supaya tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen secara global, melainkan juga secara spesifik dan detail.¹⁷

¹⁵Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2006). Hal,239

¹⁶ Nur Imaroh, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Pp. Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008 hal,13

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal,10

Dasar pembelajaran membaca al-Qur'an telah disebutkan dalam surat al-Faatir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (al-Faatir: 29).

berdasarkan landasan dasar berupa dalil *naqli* di atas, secara eksplisit menjelaskan bahwa orang yang mempelajari membaca al-Qur'an akan dibalas dengan perniagaan yang melimpah.

Pengertian membaca secara istilah adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis,¹⁸ dengan kata lain membaca adalah melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Para ulama sepakat mendefinisikan al-Qur'an, sebagai berikut :

القران هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتير المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Artinya: “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah

¹⁸ Donald D. Hammill dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978), Hal. 23.

bagi yang membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.”¹⁹

Berdasarkan dalil di atas, definisi pembelajaran dan membaca dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca adalah interaksi antara santri dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan cara melafalkan kata-kata yang dilihatnya melalui pengertian-pengertian dan kemampuan mengingat kata-kata tersebut.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca al-Qur’an adalah proses interaksi yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata abjad dalam al-Qur’an yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur’an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya, baik dalam segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari *kalam-Nya*, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.²⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur’an menurut Mardiyono antara lain: 1) Santri dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf

¹⁹ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), Hal. 8.

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), Hal. 184.

dengan *makhrajnya* dan persepsi Ma'nanya, 2) Santri mengerti Ma'na al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, 3) Santri mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, 4) Membiasakan santri kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf, mad* dan *idghom*.²¹

Tujuan tersebut didasarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia seutuhnya, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003:7).

3. Metodologi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metodologi pembelajaran al-Qur'an adalah ilmu tentang metode yang berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dan penerapan suatu kegiatan pembelajaran al-Qur'an guna mencapai tujuan yang ditentukan ruang lingkup metodologi pembelajaran membaca al-Qur'an meliputi :

- a. Tujuan, singkatnya poin ini menjawab pertanyaan kemana pembelajaran diarahkan.
- b. Materi, menjawab apa yang diberikan dalam proses pembelajaran.
- c. Metode, menjawab bagaimana pelaksanaan dan penerapannya.
- d. Media sarana dan prasarana, menjawab apa saja hal-hal yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.

²¹ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 34-35.

- e. Evaluasi, menjawab bagaimana mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka dibutuhkan beberapa komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran membaca al-Qur'an adalah: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran (materi), metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

a Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan²²

b Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan santri yang akan menerima pelajaran.²³

c Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁴

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995), Hal.31

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 157.

²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000., Hal. 19

d Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, adalah alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.²⁵

e Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada santri dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁶

f Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah, adalah: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Mengajar

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.²⁷

Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang

²⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Hal. 20

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 158.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995), Hal. 136.

memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan santri mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Pelaksanaan Mengajar

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah.²⁸

- 1) Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan santri, menertibkan segala sesuatu di kelas, menarik minat dan perhatian santri kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
- 2) Memulai pelajaran dengan membaca *basmallah* bersama-sama secara nyaring serta dilafalkan dalam hati, semoga mendapat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pada saat pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dan *pretest*. Apersepsi adalah menanyakan kepada santri tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan santri terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- 4) Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa santri perlu mengenal dan betul-betul tahu tentang bacaan al-Qur'an, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.

²⁸ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: al-Maarif, 1986), Hal. 98-100.

- 5) Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh santri secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. yang perlu diingatkan kepada santri adalah tidak boleh lupa tiap-tiap ayatnya.
- 6) Mengajarkan al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai santri dapat membaca dengan lancar.
- 7) Latihan-latihan membaca al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh santri yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh santri lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua santri membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan santri.
- 8) Sebagai penutup, guru memberi nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* bersama-sama.²⁹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, adalah evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu,

²⁹ Thoha.Chabib. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang Pustaka Pelajar.2004).Hal.36

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 141.

baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³¹ Kesimpulannya, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum, ada empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an³²:

1) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah tes yang mengukur santri dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Sehingga santri dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya.³³

2) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.³⁴

3) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan santri yang bersangkutan.³⁵

4) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar santri.³⁶

Fungsinya yaitu.

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 208.

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 245.

³³ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), Hal. 9.

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hal. 214

³⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 283.

³⁶ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Hal. 10.

- a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan santri setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum.³⁷

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Definisi membaca secara bahasa adalah diambil dari kata bahasa arab *qara'a* yang artinya menelaah, dan mempelajari.³⁸ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca dari kata *baca* yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati.³⁹ Sedangkan menurut istilah membaca adalah, melakukan tindakan dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati. Membaca memiliki dua bagian terdiri dari, (1) membaca dengan cara melisankan adalah membaca dengan suara yang lantang dan terdengar oleh telinga guru atau telinga sendiri: misalnya, imam yang membaca *al-fatihah* pada shalat maghrib dan Isya', (2) membaca dalam hati atau menghayati, adalah membaca dengan ucapan hati sehingga tidak terdengar oleh telinga orang lain dan diri sendiri. Penelitian kali ini membahas tentang membaca dengan cara melisankan atau lantang .

Membaca al-Qur'an dengan lantang merupakan kesunnahan bagi seorang muslim, namun membaca dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi pembaca

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 5-7.

³⁸ Ahmad Warson. *op.cit*, Hal, 101.

³⁹ Ebta Setiawan. *loc.cit*,

al-Qur'an itu sendiri.⁴⁰ Oleh karena itu, santri kelas 2 Ula diberikan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik artinya membaca dengan Tilawati, dan santri memiliki pemahaman tentang bacaan yang benar dan salah.

Kemampuan dalam bahasa inggris berarti *skill* yang berarti adalah: kecakapan, kepandaian, ketrampilan, dan memiliki keahlian. Secara istilah kemampuan adalah kapasitas orang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁴¹ Inch dan Crunkilton sebagaimana dikutip Mulyasa mendefinisikan kompetensi (kemampuan) adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁴² Contoh kemampuan seperti, kemampuan logika, kemampuan berpidato, kemampuan membuat kerajinan dan seni.

Kemampuan membaca sangat penting karena sebagaimana diakui oleh para ilmuwan kognitif bahwa bahasa adalah kunci bagi berbagai pemikiran tingkat tinggi. Masyarakat yang maju tentu akan banyak ditentukan oleh sejauh mana rakyat mampu membaca (berbahasa).⁴³

Kemampuan membaca memiliki dua unsur (1) unsur pengetahuan adalah pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan sikap yang dimiliki santri secara personal. misalnya, jika santri yang dapat membaca maka santri faham terhadap materi dan mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik, begitu pula sebaliknya, (2) unsur sikap adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan

⁴⁰ Wawancara dengan guru Tilawati kelas 2 ula, Mei,12,2015,15:30

⁴¹ Robbins, Dkk.. *Perilaku Organisasi Buku 1 Dalam Wikipedia. Org.* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) Hal, 56

⁴² Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hal. 38

⁴³ Nurani Soyo Mukti, *Pengantar filsafat Umum* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) Hal., 429.

secara psikologis telah menyatu dalam diri santri sehingga santri mampu memahami bagaimana sikap ketika membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru kelas. Sikap-sikap santri dilihat dari lahiriahnya, seperti: a) pakaian yang lengkap dan rapi, b) disiplin yang bagus, c) suara yang keras dan jelas, d) berbicara yang sopan.

Secara keseluruhan, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu usaha yang merupakan proses perbuatan dan tenaga supaya ada peningkatan suatu kesanggupan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dalam al-Qur'an secara melafalkan sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan untuk mencari ridho Allah SWT.

C. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode menurut Ubbiyati adalah: "Kata metode berasal dari bahasa latin '*meta*' yang berarti melalui dan '*hodos*' yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut dengan '*tariqah*' artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita".⁴⁴

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan.⁴⁵ Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang

⁴⁴ Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal., 123.

⁴⁵ M.Sastrapradja. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional. 1991). Hal.,318

menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.⁴⁶

Pengertian Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab “*tilaawatun*” yang artinya pembacaan. Disebabkan karena, kata Tilawati ditulis dalam al-Qur’an sebanyak 63 kali dengan berbagai derivasi dan variasi Ma’nanya. Contoh dalam Surat al-Anfaal ayat 31.

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا

“ dan apabila dibacakan kepada mereka mereka ayat-ayat kami ”

Surat Al-Baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ

“ dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan sulaiman ”

Dan Surat Al-Baqarah Ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

“ mereka membaca dengan bacaan yang sebenarnya ”

Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur’an dengan baik dan indah.⁴⁷ Jadi kesimpulannya, metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan al-Qur’an supaya baik dan indah.

⁴⁶ Dr. Jalaluddin Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). Hal.,521

⁴⁷Ebta Setiawan. *loc.cit*

2. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal.

Tujuan metode Tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai dengan target dengan cara guru dibina dan santri di *munaqosyah*
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran.
- d. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.⁴⁸

3. Prinsip pengajaran dan pembelajaran metode Tilawati

a. Prinsip pengajaran

- 1). Diajarkan secara praktis
- 2). Menggunakan lagu rost
- 3). Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4). Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal
- 5). Disampaikan dengan praktis

b. Prinsip pembelajaran

- 1). Menggunakan lagu Rost

⁴⁸ Nanang Sugianto, [http:// S3.amazone.com](http://S3.amazone.com). *Strategi Pembelajaran*, 2014. Pesantren Nurul Falah Surabaya. diunduh pada 22 nopember. 2014.

- 2). Menggunakan pendekatan Klasikal dan individu secara seimbang
- 3). Merupakan pengembangan metode *Iqro'* untuk orang dewasa

4. Standarisasi Mutu Metode Tilawati

Standarisasi mutu metode Tilawati dibagi menjadi lima sub pokok:

a), standarisasi strategi pengajaran, b) langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati, c) standarisasi bacaan santri pada kenaikan jilid buku Tilawati. d), standarisasi ketuntasan waktu belajar. Semua standar-standar ini yang menjadi syarat wajib dalam mengajarkan baca al-Qur'an dengan metode Tilawati di MADIN (Madrasah Diniyah).

a. Strategi mengajar metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak

- 1). Klasikal-individual (peraga)

Definisi Klasikal-individual Teknik Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.⁴⁹

Fungsi dan manfaat Klasikal-individual Fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari teknik Klasikal-individual diantaranya: a), membiasakan bacaan b), membantu santri melancarkan buku, c), memudahkan pemahaman materi penguasaan lagu Rost, d), melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mahir.

⁴⁹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995). Hal. 73.

Kelebihan: Kelebihan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) Santri lebih lancar membaca, sebab selain membaca sendiri santri juga menyimak temannya, (b) teknik ini sangat cocok untuk kelas yang memiliki fasilitasnya lengkap, (c) kesempatan untuk mengoreksi bacaan temannya lebih terbuka.

Kekurangan: Kekurangan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) ketika individual, suasana kelas cenderung tidak terkontrol, (b) waktu yang ada kurang maksimal

2). Teknik baca-simak (buku Tilawati)

Teknik baca-simak (buku Tilawati) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

- a). Manfaat yang dapat diambil dari teknik baca-simak adalah: santri tertib dan tidak ramai.
- b). Pembagian waktu setiap santri adil.
- c). Mendengarkan merupakan membaca secara tidak langsung hal ini telah dijelaskan dalam surat al-A'rof Ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: dan apabila dibacakan al quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Al-A'rof:204)

Kelebihan dari teknik baca-simak adalah (a) Santri lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak, (b) Suasana kelas tenang PBM (Proses Belajar Mengajar) lancar enak. Sedangkan kekurangan dari teknik baca simak

adalah santri yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.

Pendekatan teknik baca-simak ini diharapkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran menjadi lebih dekat, mudah dan menyenangkan. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar, suasana belajar kondusif, dan target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

Contohnya:

- a) santri membaca bergiliran sampai setiap santri membaca satu halaman dalam bukunya.
- b) kemudian guru mengevaluasi bacaan tiap-tiap santri apabila ada bacaan santri yang tidak lancar lebih banyak dari pada bacaan santri yang lancar maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya, apabila bacaan santri kurang lancar yang mana kurangnya diambil dari bacaan santri yang lancar maka diteruskan halaman selanjutnya, sedangkan apabila bacaan santri lancar dengan bacaan santri kurang lancar berbanding 50%-50% maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya.⁵⁰

b. Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati dibagi menjadi empat, (1) apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru, (2) penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang

⁵⁰ Nanang Sugiyanto. *loc.cit*

diajarkan (3) pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok, (4) ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati menggunakan teknik Klasikal-individual ada tiga tahap: (1) Guru membaca santri mendengarkan, (2) guru membaca santri menirukan, (3) guru membaca bersama santri

Tabel 2.1 Pembagian Penerapan Teknik Klaasikal-Individual dalam Masa Pembelajaran Tiga Bulan

Minggu	Klasikal	1x Pertemuan	Jumlah Khatam
ke1-3	teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x
ke4-12	teknik 3	10 hal peraga	18x
Jumlah			21 x

catatan: waktu Klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, guru harus ikut membaca, guru bersuara lantang untuk menggugah semangat belajar santri .

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati penerapan teknik baca-simak, ada tiga tahap: 1), guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan dibaca, 2), baca simak diawali dengan membaca secara Klasikal dengan teknik Klasikal peraga, 3) santri membaca satu baris bergiliran sampai satu halaman sedangkan santri yang tidak membaca menyimak.

c. Standarisasi Bacaan Santri Pada Kenaikan Jilid Buku Tilawati

Sistematika buku Tilawati terdiri dari jilid I-VI, yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1). jilid 1 (satu): santri mampu membaca huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid I terdiri dari huruf *hijaiyah* berharokat *fatkhah* tidak sambung (1-32), huruf *hijaiyah* berharokat *fatkhah* sambung (33-44), huruf *hijaiyah* asli (1-31), angka arab (13-36).
- 2). jilid 2 (dua): santri lancar membaca kalimat berharokat *kasroh*, *fatkhah*, *dhummah* dan *kasrohtain*, *fahthahtain*, *dhummahtain* dengan benar. Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek. Pokok bahasan buku Tilawati jilid II, terdiri dari: kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhummah* (2), Kalimat berharokat *fahthahtain*, *kasrohtain*, *dhummahtain* (9), Bentuk-bentuk *ta'* (18), bacaan panjang satu *alif* (20), *Fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhummah* panjang (28), *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya (42)
- 3). jilid 3 (tiga) santri mampu membaca huruf-huruf bersukun dengan fasih dan benar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid III terdiri dari huruf *lam* sukun (1), *lam* sukun didahului *alif* dan huruf yang berharokat (2), *lam* sukun (5), *sin-syin* sukun (6), *ro'* sukun (7), hamzah-*ta'*-*'ain* sukun (10), *fathah* diikuti *wawu* sukun (15), *fathah* diikuti *ya'* sukun (16), *fa'-dhal-dho'*sukun (25), *Tsa'-kha'-kho'*sukun (26), *ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod* sukun (35)
- 4). jilid 4 (empat) santri menguasai praktek bacaan *waqof*, *mad*, dan *makhorijul huruf*. santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid IV: huruf-huruf bertasydid (1), *Mad jaiz* dan *mad wajib* (6,7), bacaan *nun* dan *lam* tasydid (9), cara mewaqofkan

(12), *lafdhul jalalah* (14), *alif lam syamsiyah (Idghom syamsi)* (16), bacaan *ikhfa' hakiki* (19), huruf *muqottho'ah* (mulai 20,21,26,44), *Wawu* yang tidak ada sukunnya (23), *Idghom bighunnah* (33)

- 5). jilid 5 (lima) santri menguasai praktek bacaan *Idghom bighunnah* dan *bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa'* dan *idhar*. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost.⁵¹ Pokok bahasan buku *Tilawati* jilid V terdiri dari *Nun* sukun atau tanwin bertemu *ya'* atau *wawu* atau *idzghom bighunnah* (1), huruf sukun dibaca memantul (*qolqolah*) (5), *Nun* sukun atau tanwin bertemu *ba'* (*iqlab*) (8), *Lam* sukun bertemu *lam* atau *ba'/idghom lami, ikhfa' syafawi* (11) *Nun* sukun atau tanwin bertemu *lam, ro'/idghom bilaghunnah* (18), *Lam* sukun bertemu *ro'* (19), *Nun* sukun atau tanwin bertemu huruf *halqi (idhar halqi)*(20), huruf *Muqhotto'ah* (34), *mad lazim mutsaqqol kalimi* dan *mad lazim mukhoffaf harfi* (41), tanda-tanda *waqof* (42)
- 6). jilid 6 (enam) santri mampu menghafal surat ad-Duha sampai an-Nas dan ayat-ayat pilihan. Pokok bahasan buku *Tilawati* jilid VI, terdiri dari surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (an-Nas), Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum lembaga, *Musykilat* dan *ghorib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

d. Standarisasi ketuntasan waktu belajar

Standarisasi ketuntasan waktu belajar terbagi menjadi 3 bagian, jilid 1-5 (18 bulan) dengan rincian sebagai berikut (1) Pertemuan lima kali seminggu (2) Satu pertemuan selama 75 menit (3) Jumlah santri 15 -20 santri per kelas. Al-Qur'an (18 bulan) dengan rincian sebagai berikut (1) pertemuan lima kali

⁵¹Www.Nurul-Falah.Com.*Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Ponpes Al-Qur'an Nurul Falah , diunduh pada 22 nopember 2014)

seminggu (2) satu pertemuan selama 75 menit (3) jumlah santri 15-20 santri perkelas. Alokasi waktu pembelajaran selama tujuh puluh lima menit (75 menit) dengan menggunakan lagu Rost, dengan rincian sebagai berikut a) 5 menit do'a pembuka, dengan teknik Klasikal b) 15 menit peraga Tilawati, dengan teknik Klasikal c) 30 menit buku Tilawati, dengan teknik baca simak d) 20 menit materi penunjang, dengan teknik Klasikal d) 5 menit do'a penutup, dengan teknik Klasikal.

5. Evaluasi

Evaluasi atau *munaqosyah* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjajagi kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

Menurut Winarno Surakhman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan, serta keterampilan.⁵² Evaluasi dibagi menjadi dua yakni, evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan pemahaman buku Tilawati dalam satu kelas.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati. Biasanya dilakukan selama satu kali dalam satu semester.

⁵² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985) Hal,147

6. Indikator Keberhasilan Baca Al-Quran dengan Metode Tilawati

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui metode Tilawati adalah ada dua terbiasa membaca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah.

- 1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan Tilawati, yakni, santri mampu mengkhataamkan jilid 2 dan 3 buku Tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca al-Qur'an ini diharapkan santri mampu membaca dengan *istiqomah*. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa *qur'ani*.
- 2) Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan al-Qur'an. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti: *fashahah* (praktek) dan tajwid. Dengan menguasai *fashahah* maka santri mampu menjaga bacaan al-Qur'an dengan indah dan baik. didalam kaidah *fashahah* ini ada tiga poin, *waqfu walibtida'* (berhentinya dan memulainya bacaan), *mura'atul huruf wal harokat* (menjaga huruf dan harakat), dan *muro'atul huruf wal kalimat* (menjaga huruf dan kalimat). Selain *fashahah* adalah materi Tajwid materi ini harus dikuasai baik secara teori maupun secara praktek. Didalam kaidah tajwid terdapat beberapa poin. Seperti *Makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *Ahkamul huruf* (hukum bacaan huruf), *Sifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *Ahkamul mad wal waqof* (hukum bacaan *mad* dan *waqof*), dan lain sebagainya.⁵³

⁵³ www.Nurul-Falah.Com. *loc.cit*

Santri selain dituntut atas keberhasilan terbiasa membaca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, juga dituntut untuk menguasai kualitas vokal dan lagu Rost, menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktek sholat, dan do'a-do'a harian.

7. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati Dengan Yang Lainnya.

a. Metode Tilawati

Beberapa kelebihan Metode Tilawati antara lain, adanya alat-alat penunjang pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efektif dan efisien, 1) buku Tilawati mulai dari jilid 1-jilid 6, 2) dilengkapi dengan lantunan lagu Rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu *nahawan* untuk pengembangan, 3) media pembelajaran berupa peraga Tilawati mulai dari jilid 1-6, 4) dilengkapi dengan kaset pembelajaran Tilawati jilid 1-5, 5) menerapkan strategi belajar Klasikal-individual secara seimbang dan proporsional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan santri menjadi lebih tertib.

Beberapa kekurangan Metode Tilawati antara lain :

- 1). bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- 2). dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode ini, dikawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- 3). pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, dan fasih.

- 4). memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an, karena harus dengan Tilawati sekaligus.

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah sampai yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Sistem pembelajaran metode Baghdadiyah: hafalan, eja, modul, dan pemberian contoh

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- 1). Santri akan mudah belajar, karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf Hijaiyyah.
- 2). 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral untuk sebagai proses pengulangan.
- 3). Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Beberapa kekurangan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- 1). Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2). Penyajian materi terkesan menjemukan, karena kurang variatif dengan hanya satu jilid saja.
- 3). Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri.
- 4). Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an, karena harus menghafal huruf Hijaiyyah dan mengejanya sekaligus.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode yang menekankan langsung membaca al-Qur'an. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian. 10 sifat buku Iqro' adalah, bacaan langsung, CBSA (cara belajar santri aktif), privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel.

Metode Iqro' disusun Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK (Taman Kanak) al-Qur'an dan TP (Taman Pendidikan) al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah MUNAS (Musyawarah Nasional) di Surabaya yang menjadikan TK (Taman Kanak) al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Beberapa kelebihan metode Iqro' antara lain :

- 1). Menggunakan metode CBSA, jadi yang aktif santri dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 2). Dalam penerapannya, selain menggunakan teknik Klasikal-individual juga menggunakan teknik eksistensi adalah santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah.
- 3). Bukunya mudah didapat di toko-toko.

Beberapa kekurangan metode Iqro' antara lain:

- 1). Bacaan tajwid tidak dikenalkan dalam metode Iqro'
- 2). Tidak ada media pembelajarannya dan tidak dianjurkan menggunakan irama *muraattal*

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang langsung membaca al-Qur'an dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (2001M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, Secara umum metode pembelajaran Qiro'ati adalah :

- 1). privat dan *studentcentre* guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya santri membaca sendiri (CBSA)
- 2). santri belajar dengan prinsip CBSA (cara belajar dantri aktif) dan LCTB (lancar, cepat, tepat ,dan benar).
- 3). kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.

Beberapa keunggulan metode Qiro'ati:

- 1). siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid.
- 2). Syahadah kelulusan santri sangat hanya tergantung pada nilai *test*.

Beberapa kelemahan metode Qiro'ati:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun.

e. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran dimana guru atau santri sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Langkah penerapan metode ini (1) merumuskan tujuan yang dicapai, (2) menetapkan garis besar, (3)

memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, (4) meyakinkan dan memahami kejelasan penyampaian materi dan alat penunjang, (5) mengadakan diskusi guru dan santri lalu santri mencoba didepan kelas.

Beberapa keunggulan Metode Demonstrasi:

- 1). Siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran
- 2). Perhatian anak terpusat pada materi yang didemonstrasikan.
- 3). Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang didemonstrasikan guru secara lisan dan tulisan, karena santri memperoleh gambaran langsung terhadap suatu proses
- 4). Permasalahan santri akan langsung terjawab.⁵⁴

Beberapa kelemahan Metode Demonstrasi:

- 1). Demonstrasi kurang baik jika alat peraga tidak dapat diamati santri
- 2). Demonstrasi kurang efektif bila santri tidak bisa ikut bereksperimen sendiri.
- 3). Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas.

f. Metode Al-Qur'an Bil Ma'na

Metode Al-Qur'an Bil Ma'na adalah metode membaca al-Qur'an yang ada Ma'na syarah dibawah ayat al-Qur'annya. Penerapan langkah pembelajarannya,

- 1), guru mengenalkan rumus membaca al-Qur'an bil Ma'na, 2) guru membacanya, 3), guru mengartikan lalu santri menirukan, 4), santri membaca al-Qur'an bil Ma'na guru menyimak, 5), santri membaca al-Qur'an tanpa Ma'na.

Beberapa keunggulan metode al-Qur'an *bil* Ma'na:

- 1). santri dapat membaca sekaligus dengan terjemahannya.

⁵⁴ Rostiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Bima Aksara, 1985), Hal. 138.

- 2). santri secara tidak langsung telah diajari arti *mufrodat* bahasa arab dalam al-Qur'an.

Beberapa kelemahan Metode Demonstrasi:

- 1). metode ini sangat sulit bagi santri yang masih pemula.
- 2). metode ini kurang efektif bila santri tidak bisa ikut bereksperimen sendiri.

g. Metode al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: Tut Wuri Handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah

- 1) DA-RA-JA 2) MA-HA-KA-YA 3) KA-TA-WA-NA 4) SA-MA-LA-BA.⁵⁵

Metode al-Barqy memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah: Kelebihan dari metode ini:

- 1). Santri akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca guru sampai hafal, kemudian setelah hafal guruah menunjukkan huruf secara acak.

⁵⁵ Muhadjir Sulthan, Al-Barqi Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur'an (Surabaya: Sriwijaya, 1991), hal. 2.

- 2). Dikenalkan bacaan yang Musykil yang sering dijumpai pada bacaan al-Qur'an.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- 1). Santri tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti guruahnya terlebih dahulu.
- 2). Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- 3). Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- 4). Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).

h. Persamaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya

Persamaan metode Tilawati dengan metode lainnya. Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode lain, yang penerapannya, pertama, dengan do'a sebelum belajar dan doa pembuka hati. Setelah do'a barulah kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang diawali dengan penjelasan materi secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan individual yaitu siswa (membaca satu persatu secara bergiliran sampai semua siswa mendapat giliran membaca). Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan do'a *kafaraul majlis*.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Lainnya.

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Metode Tilawati	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan	Metode Tilawati dilengkapi dengan lantunan dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode ini.
2	Metode Baghdadiyah.	al-Qur'an dengan	Metode Baghdadiyah ini menganjurkan santri sebelum

		metode lain, yang penerapannya,	diberikan materi sudah hafal huruf <i>hijaiyyah</i> dahulu.
4	Metode Iqro'.	pertama, dengan doa sebelum belajar dan doa pembuka hati. Setelah do'a barulah kegiatan	Tajwid tidak dikenalkan dalam metode Iqro', tidak ada media pembelajarannya dan tidak dianjurkan menggunakan irama <i>muraattal</i>
5	Metode Qiro'ati	pembelajaran membaca al-Qur'an yang diawali dengan penjelasan materi secara	Metode Qiro'ati langsung menerapkan santri untuk membaca al-Qur'an walaupun siswa belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an.
6	Metode Demonstrasi	klasikal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan individual yaitu siswa	Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran dimana guru atau santri sendiri menjelaskan materi kepada seluruh kelas
7	Metode Al-Qur'an Bil Ma'na.	(membaca satu persatu secara bergiliran sampai semua siswa mendapat giliran membaca). Setelah	Metode Al-Qur'an Bil Ma'na. memberikan kelebihan bahwa santri dapat membaca al-Qur'an sekaligus dengan Ma'nanya tetapi, metode ini sangat sulit bagi santri yang masih pemula.
8	Metode Barqy	itu, pembelajaran ditutup dengan doa <i>kafaraul majlis</i> .	Metode al-Barqy ini menerapkan pembelajaran menghafal, disini santri akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca guruah sampai hafal.

c. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Penerapan Metode Tila'awati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik (santri) dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, berdasarkan interaksi tersebut pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁵⁶

Teori ini diperkuat oleh teori psikologi pendidikan yang membahas tentang teori belajar Psikologi Gestalt teorinya berbunyi "*manusia merupakan organisme yang aktif berusaha mencapai tujuan, dan perilaku atau tindakannya dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) individu*".⁵⁷ Psikologi Gestalt berpendapat bahwa santri merupakan individu yang aktif di dalam belajar, dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Perilaku santri di dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). 1) Faktor internal yang mempengaruhinya dalam belajar meliputi; kesehatan jasmani, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. 2) Faktor eksternalnya adalah lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori yang ada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman santri kelas 2 Ula dalam belajar membaca al-Qur'an

⁵⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 100.

⁵⁷ S. Nasution, Didaktik Azas-Azas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 34.

dengan Tilawati, tetapi peneliti menggaris bawahi bahwa selain faktor-faktor diatas terdapat faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung, faktor ini merupakan bagian dari faktor internal dan faktor eksternal, jadi ada faktor internal yang mendukung dan faktor internal yang menghambat, juga faktor eksternal yang mendukung dan faktor eksternal yang menghambat. Pembahasan ini peneliti sesuaikan dengan data yang akan peneliti sajikan pada bab selanjutnya, dengan demikian. Maka, faktor internal maupun eksternal, baik yang mendukung atau menghambat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, tujuannya melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵⁸

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.⁵⁹ Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Madrasah Salafiyah Matoli'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang Jalan Gading Pesantren Nomer 38 Nomer Telefon (0341) 582174 Kecamatan Klojen Kota Malang.

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hal., 34

⁵⁹ Slamet, Yulius, *Metode Penelitian Sosial*. (Surakarta: Uns Press. 2006).

⁶⁰ Sarjono Dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2004). Hal.,21

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama penelitian yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.⁶¹ yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus lembaga Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda
2. Guru mata pelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Gading Malang
3. Santri kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi

1. Obseravasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶² Dalam penelitian menggunakan observasi langsung, ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati kelas dua Ula dan kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Salafiyah Matolu'ul Huda.

2. Interview/ wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁶³ bentuk

⁶¹ Saifudin Azwar. *Op.Cit*, Hal,, 3

⁶² Cholid Narbuko Dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Hal, 70.

⁶³ *Ibid.*, Hal, 83.

interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin disebut (*controlled interview*). Dalam interview bebas terpimpin ini peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁶⁴

Fungsi interview ini adalah untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari narasumber tentang pengajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati. Disamping untuk memperkuat data dari hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara memperoleh data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁵

Fungsi dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa keadaan pondok, guru, santri dan gambaran umum Madrasah Diniyah Salafiyah Matolu'ul Huda serta agenda kegiatan pembelajaran dan segala yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁶

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Hal, 233

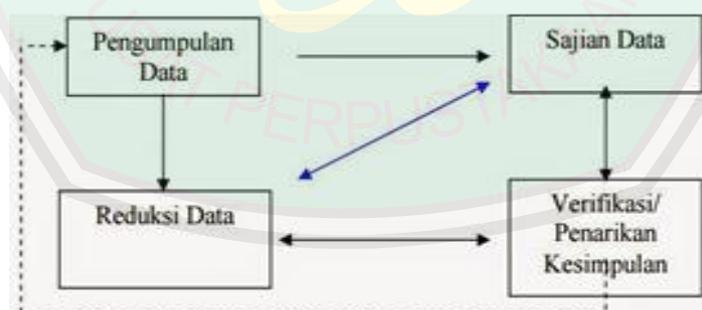
⁶⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal., 120

⁶⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).Hal, 103

Fungsi dari analisis data adalah mengumpulkan fakta-fakta khusus dilapangan kemudian dideskripsikan secara mendetail lalu dikorelasikan dengan teori-teori pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, (1) reduksi, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi, dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.⁶⁷ Paparan data adalah suatu proses menguraikan dengan panjang lebar mengenai data yang telah direduksi, langkahnya dengan menjelaskan hubungan data dengan judul peneliti. Penarikan kesimpulan adalah membuat ringkasan dari penjelasan mengenai data dengan poin-poin yang penting.

Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Dan Hubberman



F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik sebagai mana dikemukakan oleh Moleong, antara lain:

⁶⁷ Milles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: UI Press. 1992). Hal.16

1. Teknik ketekunan pengamatan, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara langsung mengenai metode Tilawati dalam pembelajaran di kelas 2 Ula.
2. Teknik triangulasi, adalah teknik yang mana peneliti memanfaatkan sumber lain diluar data untuk keperluan pengecekan.⁶⁸ Dalam hal ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data (1) triangulasi metode dan pengumpulan data. Metode dan pengumpulan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, (2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini.
3. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian ini secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir penelitian adalah

(1) penulisan laporan penelitian

Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah tahapan pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan

⁶⁸ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

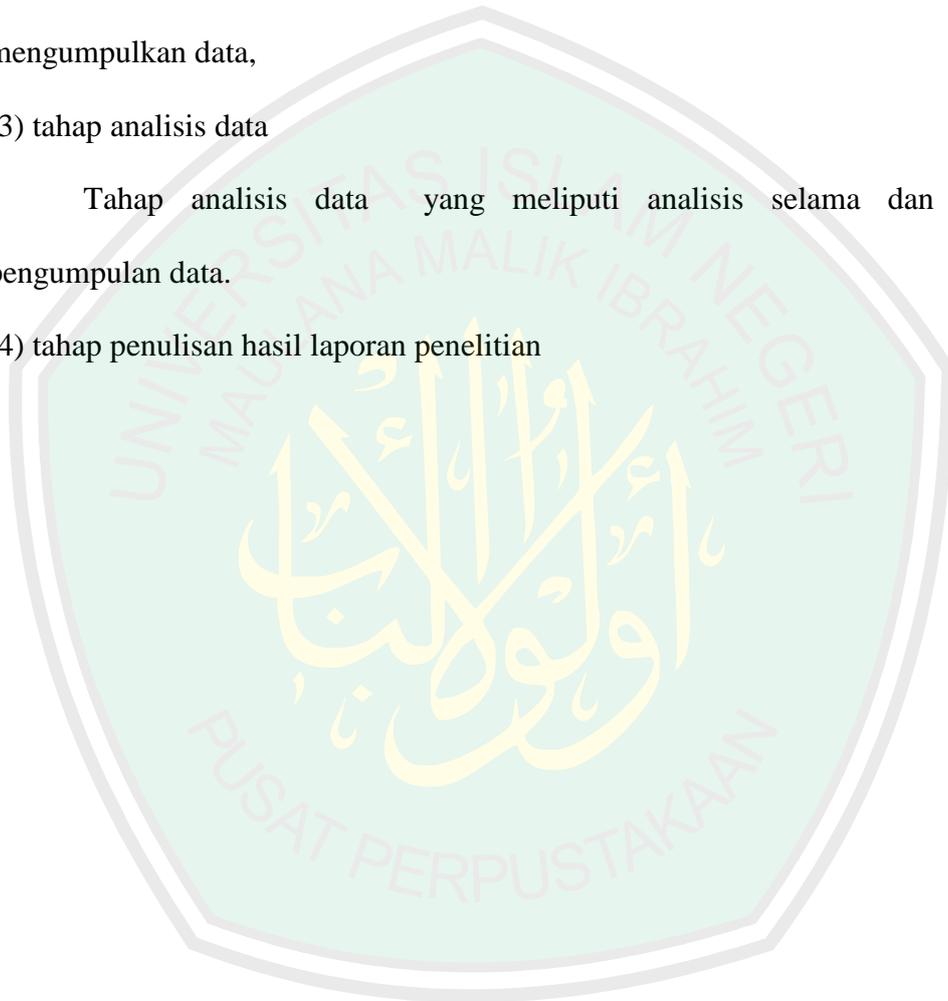
(2) tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data,

(3) tahap analisis data

Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

(4) tahap penulisan hasil laporan penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Profil Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda adalah sebuah lembaga Madrasah yang terletak di jalan Gading Pesantren nomor 38 dusun Gading Kasri desa Klampok kasri Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Dengan lokasi yang tidak jauh dari keramaian kota menjadikan sekolah ini lebih mudah dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berbagai fasilitas baik fisik gedung, media pembelajaran dan manajemen sekolah yang teratur dapat meraih berbagai prestasi dalam setiap perlombaan baik di tingkat diniyah dan formal. Hal ini didukung dengan adanya staf yang hampir semua berpredikat Sarjana (S1). Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan relatif tua.

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda memiliki satu gedung Madrasah dengan tiga lantai, satu kantor Madrasah dan satu Lab. bahasa, dimana untuk setiap lantai terdiri dari tiga sampai empat kelas. jadi lantai satu ruang kelas *Ulya* (1, 2, dan 3), lantai ruang kelas *Ula* (1,2, dan3) dan lantai tiga ruang kelas *Wustho* (1, 2, dan 3).

Luas Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda 1.040 m² dengan perincian sebagai berikut: 1) 886 m² luas bangunan, yakni luas tanah yang di atasnya didirikan bangunan ruang-ruang di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda 2) 54 m² luas hal-

aman, yakni luas tanah yang tidak didirikan bangunan di atasnya yang digunakan sebagai parkir sepeda.

2. Lembaga Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda

a. Latar Belakang Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Bahwa Madrasah Diniyah dilingkungan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keIslaman yang secara spesifik melakukan kajian ilmu-ilmu syari'at dalam upaya *tafaqquh fiddin*. Berdirinya Madrasah Diniyah kini semakin dibutuhkan dalam rangka mengantisipasi dan merespon perkembangan perkembangan kebutuhan masyarakat dimasa depan.

Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) dalam upaya ikut serta membangun moral keagamaan bagi masyarakat membuka Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda (MMH). Madrasah Diniyah ini memiliki tingkat sederajat dengan pendidikan umum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) dikatakan bahwa “jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional”.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan santri untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguatan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Sedangkan dalam konteks Indonesia. lembaga pendidikan agama Islam mencakup Pesantren, Madrasah dan sekolah Islam. sebagai akibat modernisasi, se-

bagian Pesantren mengadopsi lembaga Madrasah di dalamnya. termasuk dalam lingkup Madrasah didalam Pesantren adalah Madrasah Diniyah.

Pada hakikatnya Madrasah Diniyah merupakan bentuk pelembagaan pendidikan Islam tradisional, lembaga pendidikan ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari pelajaran membaca al-Qur'an di *mushala-mushala* kecil. Kemudian, jika telah lulus dalam pelajaran ini, santri akan melanjutkan pendidikannya ke Pesantren untuk memperdalam pelajaran agama. Tradisi belajar al-Qur'an di *mushalla* inilah kemudian dilembagakan dalam bentuk Madrasah Diniyah dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan metode yang sistematis.

Perkembangannya Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda telah lebih dari tiga abad telah menggunakan salah satu komponen pendidikan berupa kurikulum Pesantren Salafiyah yang secara independen telah dibekukan. Namun, sebuah lembaga pendidikan, maka perubahan kurikulum dan perangkat yang menyertainya merupakan sebuah keniscayaan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dimasyarakat sebagai obyek pendidikan.

b. Landasan Pengolahan Lembaga Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Landasan dalam pengolahan pendidikan di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda adalah *al-Qur'an*, *hadist*, *ijma'* serta *qiyash ulama* yang telah disepakati.

c. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

1). Visi dan misi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

a) Visi : Sebagai lembaga pembina jiwa *taqwallah*.

b) Misi : Membentuk insan-insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

2). Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

- a) Menyesuaikan muatan materi pendidikan di MMH-PPMH dengan kondisi santri serta tuntutan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b) Mendesain alumnus MMH-PPMH yang memiliki kemampuan untuk menjawab dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c) Mencetak kader-kader agama dan bangsa sebagai *uswatun hasanah* di masyarakat yang memiliki kedisiplinan tinggi, ber tanggungjawab dan berkepribadian luhur dengan bekal ilmu (*Lisanut maqol*) dan (*amal Lisanul hal*).

Visi, misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda tercantum dalam Filosofi " (سننري) SANTRI "

Huruf *Sin* (س), singkatan dari : *Saalikun Ila al-Akhirah*. Santri harus menuju pada jalan akhirat.

Huruf *Nun* (ن), singkatan dari : *Naaibun 'ani al-Masyayikh*. Santri adalah sebagai pengganti para guru ('*ulama*).

Huruf *Ta'* (ت), singkatan dari : *Taarikun 'ani al-Ma'ashi*. Santri harus mampu menjauhkan diri dari kemaksiatan.

Huruf *Ro'* (ر), singkatan dari : *Rooghibun fi al-Khoirot*. Santri harus senang terhadap kebaikan.

Huruf *Ya'* (ي), singkatan dari: *Yarju as-Salamata fi ad-Diini waddunya wal akhirah*. Santri harus selalu mengharapkan (mempunyai harapan menuju) keselamatan di dalam agama, dunia, dan akhirat.⁵⁹

⁵⁹*Dokumen* Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.

d. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda**

Ruang lingkup mata pelajaran yang digunakan dalam proses pembentukan santri yang memahami ilmu agama dan pembentukan insan yang berjiwa *taqwalah*, menekankan pada fenomena ilmu agama yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Mata pelajaran ilmu agama meliputi: pendalaman ilmu gramatikal bahasa (*Nahwu, shorrof, balaghoh, mantiq*), pendalaman ilmu Syariat (fiqih, ushul fiqih), pendalaman ilmu hadits dan tafsir, serta ditopang oleh pengkajian kitab-kitab yang diasuh langsung oleh para *masyayikh*, yang mana pengkajian kitab-kitab tersebut menunjang wawasan para santri tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran kitab-kitab secara klasikal.

e. **Prioritas Materi Untuk Tiap Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda**

1). Tingkat *Ula*

Tingkat ini merupakan tingkat pemula yang terdiri dari tiga tingkat (kelas) dengan menitikberatkan pada pendalaman Ilmu Alat.

- i. Waktu tempuh 3 tahun
- ii. Penekanan materi :
 - Membaca pegu
 - Memberi makna kitab
 - Membaca al-Qur'an, *fasholatan*.
 - *Imla'*/menulis arab, Tajwid (Tuhfatul Athfal), fiqih (Safinatun Najah Jawa), Sejarah (Khulashoh Nurul Yaqin)

- Tajwid (Jazariyah), Fiqih (Safinatun Najah), Tauhid (Aqidatul Awam), Sharaf (al-Amtsilatun at-Tashrifiyah), Praktek membaca al-Qur'an (Juz A'mma)
- Fiqih (Sullamutaufiq), Tauhid (Bad'ul Amali), *Sharaf* (al-Amtsilatun at-Tashrifiyah), Nahwu (Jurumiyah).

2). Tingkat *Wustho*

Tingkat ini merupakan lanjutan dari tingkat *Ula* yang terdiri dari tiga tingkat (kelas) dengan menitikberatkan pada pendalaman Ilmu Alat.

- i. Waktu tempuh 3 tahun
- ii. Penekanan materi :
 - Penguasaan materi alat
 - Pemakaian bahasa komunikatif
 - Membaca kitab
 - Syawir

1 *Wustho*. kitab yang dikaji adalah: Nahwu (Imrithi I), *Sharaf* (Kailani), Fiqih (Fathul Qorib I), Tafsir (al-Jalalain), Hadits (Bulughul Maram I), Bahasa Arab (al-Arabiyah I)

2 *Wustho*. kitab yang dikaji adalah: Nahwu (Imrithi II), I'rob (Qowaidul I'rob), Fiqih (Fathul Qorib II), Tafsir (al-Jalalain II), Hadits (Bulughul Maram II), Bahasa Arab (Al Arabiyah II)

3 *Wustho*. kitab yang dikaji adalah: Nahwu (Fathu Robbil Bariyyah), Balaghoh (Qowaidul Lughoh Al Arabiyyah), Fiqih (Syawir Fathul Qorib), Tafsir (al-Jalalain III), Hadits (Bulughul Maram III), Faraidh (Syarah Nadhom Ar Rohbiyyah).

3). Tingkatan '*Ulya*

Jenjang ini ditempuh selama tiga tahun dengan menitikberatkan pada pendalaman ilmu fiqih (*syawir*) dan Ilmu Hisab. Pelajaran yang dikaji meliputi :

- i. Waktu tempuh 3 tahun
- ii. Penekanan materi :
 - Pendalaman
 - Pengembangan terbimbing
 - 1 *Ulya*. kitab yang dikaji adalah: Fiqih (Fathul Muin I), Ushul Fiqih (Al-Mabadiul Awwaliyah), Nahwu (Alfiyyah Ibnu Aqil), Tauhid (Ummul Barahin)
 - 2 *Ulya*. kitab yang dikaji adalah: Fiqih (Fathul Muin II), Ushul Fiqih (Faraidhul Bahiyyah), Nahwu (Alfiyyah Ibnu Aqil), Ilmu Hadits (Manhaj Dzawin Nadhor), Tauhid (Ummul Barahin)
 - 3 *Ulya*. kitab yang dikaji adalah: Fiqih (Fathul Muin III), Nahwu (Alfiyyah Ibnu Aqil), Ilmu Hisab (Sullamun Nayyiroin), Arudh (Mukhtar As-syafi), Balaghoh (Jauharul Maknun)⁶⁰
- f. **Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda**

Penyusunan kalender pendidikan ini disesuaikan dengan memperhatikan kalender Hijriyah, secara berurutan mulai dari bulan *Syawal*, *Dzul qo'dah*, *Dzul hijjah*, *Muharram*, *Shofar*, *Rabi'ul awal*, *Robi'ul akhir*, *Jumadil awal*, *Jumadil akhir*, *Rajab*, dan terakhir *Sya'ban*. Sedangkan bulan Ramadhan tidak dimasukkan dalam kalender pendidikan kerana tidak ada kegiatan KBM ketika Ramadhan. Dalam kalender Hijriyah tahun 1426/2014 Masehi.

⁶⁰ *Observasi*, Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.

Semester awal memiliki 91 hari efektif, dari 123 hari yang tersedia, dimulai dari bulan Syawal 1426H/2014M hingga bulan Shafar 1427H/2015M dengan 7 hari ujian tengah semester tanggal 14-19 bulan Muharram 1427H/2015M dan 8 hari ujian akhir semester tanggal 4-11 Shofar 1427H/2015M dan sisanya adalah hari tidak efektif.

Semester kedua memiliki 96 hari efektif dari 129 hari yang tersedia, dimulai dari bulan Rabi'ul awal hingga bulan Rajab 1427H/2015M dengan 6 hari ujian tengah semester tanggal 22-27 Jumadil awal, dan 8 hari ujian akhir semester tanggal 23 Rajab-1 Sya'ban. lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran belakang.⁶¹

g. **Jadwal Pelajaran al-Qur'an Kelas 2 Ula**

Dalam penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan memperhatikan kalender pendidikan, dengan tanpa mengacu pada kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pondok. Baik kegiatan insidental maupun non insidental. Jadwal ini dilaksanakan ketika malam hari setelah shalat *isyah* dimulai dari hari jum'at, sabtu, ahad, senin, selasa, rabu, dan kamis, sedangkan hari jum'at tidak ada kegiatan KBM, dalam setiap kelas memiliki jadwal yang diatur oleh pengurus madrasah, beserta wali kelasnya dan guru pengajarnya pada masing-masing kelas, begitu pula jadwal semester awal dan semester kedua. Kelas dua *ula* pelajaran al-Qur'an terletak pada hari kamis pada semester awal dan kedua. Lebih lengkapnya bisa dilihat dalam lampiran.⁶²

⁶¹ *Dokumentasi*. Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

⁶² *Dokumentasi* Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.

h. **Kenaikan Kelas dan Kelulusan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda**

Kenaikan kelas dan kelulusan santri mengacu pada standar penilaian Madrasah Diniyah yang dijadwal sendiri oleh para pengurus Madrasah Diniyah. Kenaikan kelas ditentukan berdasarkan penilaian ujian dalam dua semester proses pembelajaran di Madrasah, sedangkan kelulusan ditentukan berdasarkan nilai dari ujian tengah dan ujian akhir semester, dan yang telah disepakati oleh Madrasah Matholi'ul Huda-Pondok Pesantren Miftahul Huda.

i. **Paparan Singkat Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda**

Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda merupakan lembaga pendidikan diniyah berbasis salaf yang ada di Pondok Pesantren (PP) Miftahul Huda. Lembaga pendidikan ini fokus mengajarkan santri dalam hal keagamaan (*diniyah*), seperti *fashohah* dalam membaca al-Qur'an, fiqh, sejarah Nabi, tajwid, tauhid, *nahwu*, *shorof*, tafsir, *hadits*, ilmu *hisab* dan masih banyak yang lainnya. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem salaf (kitab kuning) yang dipadu dengan metode pembelajaran yang proaktif seperti diskusi, tanya jawab, maupun presentasi.

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda memiliki tiga tingkatan kelas, tingkatan pertama adalah kelas *Ula* (terdiri dari 3 kelas: kelas 2 *Ula*, 3 *Ula*, dan 4 *Ula*), tingkatan kedua kelas *Wustho* (terdiri dari 3 kelas: kelas 1 *Wustho*, 2 *Wustho*, dan 3 *Wustho*), dan tingkatan kelas tertinggi adalah kelas *Ulya* (terdiri dari 3 kelas: kelas 1 *Ulya*, 2 *Ulya*, dan 3 *Ulya*).

Materi pembelajaran yang diajarkan kepada santri berlainan untuk setiap tingkatan, semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin mendalam materi pembelajaran yang disampaikan. Saat ini Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda mem-

iliki 53 pendidik dengan dibantu 10 staff madrasah (staff kantor Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda).

Para pendidik Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda merupakan alumni dari PP. Miftahul Huda yang mengabdikan dirinya guna kepentingan perkembangan dan kemajuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda khususnya dan PP. Miftahul Huda pada umumnya serta sebagai bentuk *ta'dzim* mereka kepada *Masyayikh* dan almamater PP. Miftahul Huda.

Latar belakang pendidikan formal para pendidik berasal dari berbagai macam Universitas dengan berbagai macam jurusan baik pendidikan, murni dan konsentrasi, sehingga dengan latar belakang pendidikan formal yang dimiliki oleh pendidik akan sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar-mengajar khususnya inovasi metode pengajaran.

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda memiliki sarana prasarana yang memadai berupa satu gedung madrasah dengan tiga lantai, satu kantor madrasah dan satu lab bahasa, dimana untuk setiap lantai terdiri dari tiga sampai empat kelas. Adanya gedung madrasah ini tidak lain diperuntukkan bagi santri sebagai fasilitas penunjang dan sarana pendidikan dengan harapan agar proses kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, nyaman, dan juga kondusif, dengan tujuan akhir santri mampu lebih fokus menerima ilmu dan pengetahuan dari para pendidik. Untuk proses belajar dan mengajar di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda dilaksanakan setelah selesai sholat *isyah* pada jam (20.00 WIB– 21.30).

Selain proses belajar-mengajar yang dilaksanakan setelah sholat *isyah*, staff madrasah Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda juga mencanangkan kegiatan belajar-mengajar berupa lalaran (hafalan) yang dilakukan pada hari *Ahad* (setiap

pekan). Lalaran (hafalan) yang diprogramkan meliputi hafalan surat-surat dalam al-Qur'an dan hafalan *nadzom-an nahwu* dan *shorof*. Kegiatan ini diwajibkan bagi santri karena juga merupakan bagian dari kurikulum Madrasah Matholiul Huda⁶³

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, muatan kurikulum Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Karena di Madrasah Diniyah terdapat muatan pelajaran yang seimbang antara ilmu akademik dan ilmu non-akademik

Pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Tilawati merupakan program yang dianjurkan oleh pihak Madrasah dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya, menyesuaikan jadwal di kelas masing-masing. Alokasi waktu untuk mata pelajaran baca al-Qur'an adalah 2x90 menit per minggunya. Setiap kelas diampu oleh satu orang guru (guru kelas).

3. Keadaan Santri dan Guru Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelas 2 Ula

Sejalan dengan waktu, jumlah santri di Pesantren Miftahul Huda Malang sampai saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan secara signifikan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, hal ini sesuai dengan data yang tercatat dalam dat buku induk santri dari tahun-ketahunyang mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Seluruh santri yang berada di Pesantren Miftahul Huda Malang minimal adalah lulusan Madrasah Itidaiyah. mereka diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah diprogram oleh Pesantren. Seperti: sholat berjamaah, *istighosah*, *khu-*

⁶³ dokumentasi di gading pesantren. tanggal 13 Mei 2015.

susiyah, tahlil, halaqah, dan pengajian kitab kuning serta dianjurkan mengikuti aktifitas rutin pesantren. Seperti, pembacaan *diba'* dan *simtud durar, manaqib*, dan *al-banjanji*, serta pembacaan tahlil setiap malam jum'at. Mengenai status santri yang berada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Malang. Selain menjadi santri mereka juga banyak yang menjadi disekolah formal. mulai tingkat SMP dan sederajat sampai SMA dan sederajat. Bahkan tidak sedikit yang sampai tingkat S-1 dan S-2 diberbagai perguruan tinggi. Seperti: UIN, UNIBRAW, UNISMA, ITN, UM, UNMER, WEARNES, STIE ASIA, STIKOM, dan lain-lain.

Mengenai kegiatan belajar santri pada hakikatnya adalah belajar, beribadah, dan berlatih. Kegiatan belajarnya seperti: pengajian kitab kuning, *Madrasah Diniyah, Syawir*, dan lain-lain. Kegiatan beribadahnya seperti: sholat berjamaah, Tadarrus al-Qur'an, dzikir, shalat malam, puasa sunnah, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan berlatihnya seperti: *Sholawat Diba'iyah*, seni baca al-Qur'an, *Sholawat al-Banjari*, dan perlombaan-perlombaan diakhir kegiatan belajar di Madrasah.

Menurut peneliti, adanya beberapa kegiatan tersebut merupakan motivasi bagi santri untuk berani tampil di masyarakat. supaya aktivitas santri tidak terganggu maka, dibentuklah peraturan dan tata tertib Pesantren yang melibatkan oleh pengasuh dan pengurus Pesantren serta elemen-elemen yang mendukung, seperti: dalam hal berpakaian santri diwajibkan untuk mengenakan busana muslim yang sopan. mengenai sanksinya, akan dikenakan denda seperti: membaca *istighfar* dan *sholawat*, mero'ankan tempat yang kurang tertata rapi, membersihkan kamar dan jeding dan lain-lain.

Guru di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda ada 53. Semuanya tampak pada lampiran. Guru yang mengajar kelas dua *Ula* adalah ustadz Muhammad

Shulton Hanafi. beliau selain mengajar kelas dua *Ula* juga mengajar kelas 3 *Ula*. Hal ini sesuai dengan surat keputusan nomor: 02/MMH-PPMH/SK/VIII/2014 tentang ustadz pengampu pelajaran Tilawati tahun ajaran 1435 H. pada saat ini santri di kelas dua *Ula* ada 63 baik yang aktif dan tidak aktif.⁶⁴

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

a. Target yang Dicapai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Tilawati. Target yang dicapai dengan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda secara individual adalah bisa membaca al-Qur'an dengan Tilawati. dengan didasarkan atas penguasaan beberapa materi pokok, seperti: *fashahah* (praktek) dan tajwid.

Membaca al-Qur'an dengan Tilawati dapat tercapai jika,

- 1). Menghatamkan materi yang ada didalam buku Tilawati jilid 2 dan jilid 3
- 2). Kelancaran membaca *makhroj* meliputi: bentuk-bentuk *ta'*, *mim* sukun, *sin-syin* sukun, *ro'* sukun, *hamzah -ta'* - '*ain* sukun.
- 3). Kebenaran membaca tajwid (ahkamul mad wal qosr) meliputi: bacaan panjang satu *alif*, *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhummah* panjang, *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya
- 4). Berwudlu sebelum membaca al-Qur'an, pakaian rapi dan menutupi aurat, dan cara memegang al-Qur'an.

⁶⁴ *Dokumen* Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

- 5). Membaca dengan menggunakan irama Rost.⁶⁵

Berdasarkan observasi di kelas, hasil pencapaian santri kelas 2 Ula dalam membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati,

- 1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan Tilawati, yakni, santri mampu mengkhataamkan jilid 2 dan 3 buku Tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca al-Qur'an ini diharapkan santri mampu membaca dengan *istiqomah*. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa *qur'ani*.
- 2) Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan al-Qur'an. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti: *fashohah* (praktek) dan tajwid. Dengan menguasai *fashohah* maka santri mampu menjaga bacaan al-Qur'an dengan indah dan baik. didalam kaidah *fashohah* ini ada tiga poin, *waqfu walibtida'* (berhentinya dan memulainya bacaan), *mura'atul huruf wal harokat* (menjaga huruf dan harakat), dan *muro'atul huruf wal kalimat* (menjaga huruf dan kalimat). Selain *fashohah* adalah materi Tajwid materi ini harus dikuasai baik secara teori maupun secara praktek. Didalam kaidah tajwid terdapat beberapa poin. Seperti *Makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *Ahkamul huruf* (hukum bacaan huruf), *Sifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *Ahkamul mad wal waqof* (hukum bacaan *mad* dan *waqof*), dan lain sebagainya.⁶⁶

⁶⁵ wawancara, dengan Ustadz H. Sulton H. Senin, 24 April 2015.

⁶⁶ berdasarkan *observasi*. Sabtu, 22 April 2015.

b. Nilai Rata-Rata Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda

Berdasarkan studi hasil dokumentasi nilai santri kelas 2 Ula sebelum diterapkannya pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Tilawati dapat dikatakan Nilai Rata-Rata Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda adalah dibawah KKM yaitu angka 60.⁶⁷ Nilai yang dibawah KKM akan ditingkatkan lagi dengan menggunakan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati, dengan menerapkan metode Tilawati ini diharapkan supaya pembelajaran membaca al-Qur'an menjadi lebih baik, dan nilai rata-rata santri dapat meningkat minimal mencapai nilai rata-rata 70.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari lapangan, kemampuan para santri di kelas 2 Ula dalam membaca al-Qur'an adalah baik, mengingat bahwa pada awal masuk mereka hanya mampu membaca sampai di seperempat buku jilid 2. Mereka berangkat dari pemahaman dasar huruf *hijaiyah*, dan akhirnya bisa sampai mengkhatamkan jilid 2 dan 3, dan menguasai kaidah-kaidah *makhorijul huruf*, tajwid, bacaan *mad*, dan tatakrama yang baik kepada al-Qur'an. Rata-rata santri mendapatkan nilai 75. jadi, mereka telah meningkat 15 % dari sebelumnya. Berdasarkan hasil diatas peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tilawati ini sesuai dengan target standar yang ditempuh yaitu 70. dan tujuan pembelajaran metode Tilawati ini, adalah meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai dengan target yang ditempuh. Meningkatnya nilai ini bisa dirasakan ketika santri dengan sadar menerapkan teori yang disampaikan yang kemudian dilakukan dengan *istiqomah*.

⁶⁷ berdasarkan *dokumentasi* . Nilai Ulangan Santri Kelas 2 Ula.

Kemudian setelah diterapkannya metode Tilawati kepada santri kelas 2 Ula pada mata pelajaran al-Qur'an diperoleh nilai yang meningkat cukup signifikan. Nilai ini dapat meningkat dikarenakan santri telah menguasai materi jilid 2 dan 3 buku Tilawati serta menguasai lagu Rost Tilawati. Peningkatan ini mencapai angka 75.

2. **Model Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matho-li'ul Huda**

a. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Tilawati. Perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk (1) agar santri setelah menyelesaikan studi ini mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dan mengamalkannya, (2) membiasakan santri membaca al-Qur'an sejak dini. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah agar santri mampu membaca, melafalkan dan menghafal dengan benar dan fasih. Jadi untuk tujuan di atas, setiap anak dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) Target KKM yang harus dicapai adalah angka 70.⁶⁸

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran ini disusun sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti waktu dan tempat yang akan digunakan KBM, dalam penyusunan perencanaan ini guru tidak diuntut supaya berpatokan pada satu format perencanaan pembelajaran, seperti rancangan perencanaan pembelajaran RPP

⁶⁸ berdasarkan wawancara di kelas 2 Ula

dan silabus, sehingga penyusunan perencanaan ini mutlak penulisannya tergantung kepada guru di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Tilawati adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran, supaya memudahkan anak dalam membaca al-Qur'an. Disamping itu, materi pelajaran al-Qur'an dalam satu semester relatif banyak. Sehingga penerapan metode Tilawati dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Materi

Berdasarkan hasil dokumentasi di kelas 2 Ula ketika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Tilawati. Materi yang disampaikan pada kelas 2 *Ula* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah materi yang diambil dari buku Tilawati jilid 2 dan 3 terbitan Nurul Falah Surabaya. Susunan materi pembelajaran dibuat secara sistematis, runtut dan berkesinambungan diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sulit. Jilid 2. Pokok bahasan buku Tilawati jilid II, terdiri dari:

- 1). kalimat berharokat *fathah, kasroh, dhummah* (2),
- 2). Kalimat berharokat *fahthahtain, kasrohtain, dhummahtain* (9),
- 3). Bentuk-bentuk *ta'* (18),
- 4). Bacaan panjang satu *alif* (20),
- 5). *Fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhummah* panjang (28),
- 6). *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya (42)

Jilid 3. Pokok bahasan buku Tilawati jilid III, terdiri dari:

- 1). huruf *lam* sukun (1)
- 2). *lam* sukun didahului *alif* dan huruf berharokat (2)

- 3). *mim* sukun (5)
- 4). *sin-syin* sukun (6)
- 5). *ro'* sukun (7)
- 6). *hamzah -ta' -'ain* sukun (10)
- 7). fathah diikuti *wawu* sukun (15)
- 8). fathah diikuti *ya'* sukun (16)
- 9). *fa'-dhal-dho'* sukun (25)
- 10). *tsa' -kha' -kho'* sukun (26)
- 11). *ghoin -za' -shod - kaf -ha' -dhol* sukun (35)

Disamping materi pokok yang diajarkan diatas juga diajarkan mater penunjang pembelajarana. seperti: santri mempunyai pengetahuan dasar-dasar *Dinul Islam*, meliputi: ibadah syariah (fikih), akidah (tauhid), sejarah, *Akhlaqul Karimah*. hafal: surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktek sholat, do'a- do'a harian. dan *Takhsinul Kitabah* (Menulis arab). Standar Kompetensi yang harus dikuasai adalah dapat membaca materi-materi di atas detelah diterapkan dalam bacaan mushaf al-Qur'an. Kompetensi dasarnya adalah melafalkan materi-materi di atas secara benar dan fasih.⁶⁹

c. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Tilawati dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an metode Tilawati pada kelas 2 *Ula*. Selain itu juga menggunakan metode pemodelan, praktik, penugasan, sorogan (individual),

⁶⁹dokumentasi di buku metode Tilawati Jilid 3 dan Jilid 2.

metode bandongan, metode ceramah, metode *drill*, metode pembiasaan dan metode permainan.⁷⁰

d. Alat Pembelajaran

Berdasarkan observasi dikelas 2 Ula Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri kelas 2 Ula, menggunakan alat pembelajaran berupa buku pegangan metode Tilawati jilid 2 dan 3 untuk guru dan santri, papan tulis putih, meja santri dan guru, kursi guru, seragam Diniyah, spidol dan penghapus, gambar kaligrafi bahasa arab. dll⁷¹

e. Penilaian

Berdasarkan hasil observasi di kelas 2 Ula pada pembelajaran al-Qur'an, penilaian mencakup dua hal:

- a Penilaian lisan, meliputi membaca, melafalkan bacaan sesuai dengan *ma-khrojnya* dengan kriteria santri membacanya harus lancar, benar dan fasih.
- b Penilaian tertulis, meliputi *imla'* (*dikte*), Ulangan harian, Ulangan tengah semester, dan Ulangan akhir semester serta tugas-tugas santri. Santri dinyatakan lulus dan tuntas apabila telah mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat pendek dengan lancar, benar dan fasih serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70% atau mendapat nilai 70 dalam setiap tesnya.

⁷⁰ wawancara, dengan wawancara dengan Ustadz Aris Mesi. Senin, 24 April 2015.

⁷¹ observasi, dikelas 2 Ula Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Tetapi bila bacaan al-Qur'an santri masih banyak yang salah, maka santri masih mempunyai pilihan adalah dengan cara mengulang pada ujian yang waktunya ditentukan oleh guru (ujian remidi).⁷²

f. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas dua Ula pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data lapangan dijelaskan bahwa pada tahap prainstruksional ini, guru kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda menyuruh santrinya memasuki tempat belajar masing-masing. Karena setelah memasuki tempat santri bermain sendiri-sendiri, maka guru mengabsen sambil mengelompokkan santrinya (tahap sosialisasi). Setelah santri tenang, pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca *basmalah* bersama-sama, berdoa, membaca *asma'ul husna*. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dan pretes secara lisan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap prainstruksional yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati telah sesuai dengan teori.

Tahap inti, pada tahap ini hendaknya guru melakukan tahap penanaman konsep tentang bacaan *makharijul huruf* dan irama Rost Tilawati. Pada tahap kedua ini guru kelas 2 Ula ketika melakukan tahap penanaman konsep guru juga membuat inovasi, dimana tahap-tahap tersebut diselingi dengan permainan agar

⁷² *Observasi*, Senin, 24 April 2015

santri tidak jenuh. Penyampaian materi pelajaran digunakan kartu ayat dan alat peraga lainnya.

Kegiatan terakhir, tahap terakhir ini guru memberikan evaluasi terhadap penanaman konsep materi yang telah diberikan. kemudian guru memberikan motivasi kepada santri untuk belajar dirumah dengan giat dan tekun. Setelah itu guru membaca do'a setelah belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, langkah-langkah pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:⁷³

TABEL 4.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Tilawati Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Kegiatan		Waktu
1	Kegiatan Awal	15 menit
-	Salam, berdo'a, membaca surat pendek pilihan	
-	Apersepsi mengulang pelajaran yang lalu tentang bacaan bacaan lam sukun (لَمْ) dan al (ال)	
2	Kegiatan Inti	65 menit
-	Menjelaskan makhorijul huruf dan bacaan rost Tilawati	
-	Menirukan bacaan ustadz	
-	Mempraktekkan per-individu, bacaan bacaan lam sukun (لَمْ) dan al (ال)	
3	Kegiatan Akhir	10 menit
-	Memberi tugas tertulis dan non tulis	
-	Berdo'a, akhiri pelajaran, salam ⁷⁴	

⁷³ Observasi, Senin, 24 April 2015

⁷⁴ dokumentasi

C. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Tilawatil Qur'an*, Proses penerapan metode Tilawati dalam pengajaran baca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda tidak selalu berjalan baik. Melalui pemberian rangsangan, stimulus dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga menjadi dasar untuk memahami al-Qur'an lebih dalam. semua ini tidak lepas dari al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama Islam.

1. Faktor Penunjang

Berdasarkan observasi di lapangan. faktor pendukung yang melatar belakangi penerapan metode Tilawati dalam pengajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda diantaranya: tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan pembelajaran, sistem pembelajaran metode Tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, lembaga Madrasah Diniyah yang mendukung penerapan metode Tilawati dalam pelajaran baca al-Qur'an di kelas 2 Ula diwujudkan, adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan kondusif, disamping itu, di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda terdapat kualifikasi guru sebelum mengajar di Madrasah Diniyah sehingga guru-guru yang mengajar, merupakan guru-guru yang pilihan dan telah profesional dalam mendidik santri.⁷⁵

⁷⁵ wawancara, di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda. Senin, 24 April 2015

2. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat proses penerapan metode Tilawati dalam pengajaran baca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda adalah adanya keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga santri yang memiliki permasalahan-permasalahan di keluarga, dan di sekolah akan sulit memahami materi yang diberikan. Keragaman ini yang diwaspadai oleh guru, faktor inilah yang menjadi salah satu kesulitan para guru Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu kurangnya kerjasama antara wali murid dan guru mengenai intensitas waktu belajar bersama yang lebih banyak dengan teman-teman dari pada dengan guru dan orang tua. Sehingga santri ketika belajar lebih cenderung mengikuti teman-temannya dari pada arahan dari guru dan orang tua. Oleh sebab itu, banyak santri yang bermasalah dengan guru karena memiliki teman yang kurang baik dan dia terpengaruh karenanya.⁷⁶ hal ini juga mengakibatkan motivasi belajar santri berkurang sehingga tidak fokus terhadap pelajaran ini, disamping itu, adanya fasilitas-fasilitas yang belum dilengkapi oleh pihak lembaga.

D. Tabulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Santri Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

No	Poin	Deskripsi hasil pembahasan	Kesimpulan
1	Kemampu-	1). Target	bahwa nilai

⁷⁶ dokumentasi

<p>an Santri Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ti- lawati Metode Ti- lawati Santri Ke- las 2 Ula Di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda</p>	<p>a). Mengkhatamkan materi yang ada didalam buku Tilawati jilid 2 dan jilid 3</p> <p>b). Kelancaran membaca <i>makhroj</i> meliputi: bentuk-bentuk <i>ta'</i>, <i>mim</i> sukun, <i>sin-syin</i> sukun, <i>ro'</i> sukun, <i>hamzah -ta'</i> - '<i>ain</i> sukun.</p> <p>c). Kebenaran membaca tajwid (<i>ahkamul mad wal qosr</i>) meliputi: bacaan panjang satu <i>alif</i>, <i>fathah</i> panjang, <i>kasroh</i> panjang, <i>dhummah</i> panjang, <i>dhummah</i> diikuti <i>wawu</i> sukun ada <i>alifnya</i> atau tidak ada <i>alifnya</i>, tetap dibaca sama panjangnya</p> <p>d). Berwudlu sebelum membaca al-Qur'an, pakaian rapi dan menutupi aurat, dan cara memegang al-Qur'an.</p> <p>e). Membaca dengan menggunakan irama Rost.⁷⁷</p> <p>dari semua poin yang ditetapkan, tingkat pemahaman santri sebelum diterapkannya metode Tilawati masih kurang dari standar kenaikan jilid.</p> <p>2). Rata-Rata yang Mencapai Hasil</p>	<p>rata-rata Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ti- lawati Santri Kelas 2 Ula Di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda masih dibawah KKM.</p>
--	--	---

⁷⁷ wawancara, dengan Ustadz H. Sulton H. Senin, 24 April 2015.

		Rata-rata nilainya, 75. Jadi santri kelas 2 Ula sudah mencapai standar kelulusan membaca al-Qur'an dengan Tilawati, bahkan lebih.	
	Model Pelaksanaan metode Tilawati Santri Kelas 2 Ula	Perangkat pembelajaran, meliputi: 1) Perencanaan, tujuannya untuk (1) agar santri mempunyai pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dan mengamalkannya, (2) membiasakan santri membaca al-Qur'an sejak dini. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar santri mampu membaca, melafalkan dan menghafal dengan benar dan fasih, 2) Materi jilid II, 1).kalimat berharokat fathah,kasroh, dhummah (2), 2).Kalimat berharokat faht-hahtain, kasrohtain, dhummahtain (9), 3).Bentuk-bentuk ta' (18), 4).Bacaan panjang satu alif (20), 5). Fathah panjang, kasroh panjang, dhummah panjang (28), 6).dhummah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya (42) Jilid 3. 1).huruf lam sukun (1), 2).lam sukun didahului alif dan huruf berharokat	Pelaksanaan metode Tilawati menyangkup perangkat pembelajaran langkah-langkah pembelajaran

		<p>(2), 3). mim sukun (5). 4).sin-syin sukun (6). 5). ro' sukun (7). 6).hamzah -ta' -'ain sukun (10). 7).fathah diikuti wawu sukun (15). 8).fathah diikuti ya' sukun (16). 9).fa'-dhal-dho' sukun (25). 10).tsa' -kha' – kho' sukun (26). 11).ghoin –za' –shod – kaf –ha' –dhol sukun (35)</p> <p>3) Metode, guru menggunakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an metode Tilawati pada kelas 2 <i>Ula</i>.</p> <p>4) Alat Pembelajaran adalah buku pegan- gan metode Tilawati jilid 2 dan 3 untuk guru dan santri, papan tulis putih, meja santri dan guru, kursi guru, seragam Dini- yah, spidol dan penghapus, gambar kali- grafi bahasa arab.</p> <p>5) Penilaian Penilaian lisan dan Penilaian tertulis</p> <p>6) Langkah-langkah Pembelajaran baca al- Qur'an metode Tilawati</p> <p>1), Salam, berdo'a, Apersepsi 2), eksplorasi, tehnik Klassikal-individual, 3), Berdo'a, akhiri pelajaran, salam</p>	
Faktor		1). faktor penunjuang penerapan	Faktor yang

<p>Penunjang dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda</p>	<p>metode Tilawati</p> <p>a). Tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan pengajaran terutama pendidikan agama Islam, para guru yang selalu memeberikan motivasi kepada santri</p> <p>2). faktor penghambat penerapan metode Tilawati,</p> <p>a). Keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan. Perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan,</p> <p>b). kurangnya kerjasama antara wali santris dan guru</p>	<p>menghambat ada dua yakni, keberagaman pemahaman dan kerjasama yang kurang faktor yang menunjangnya tersedianya fasilitas-fasilitas</p>
---	--	---

BAB V

PEMBAHASAN PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS DUA MADRASAH DINIYAH ULA MATHOLI'UL HUDA

A. Kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Setelah diterapkan metode Tilawati dengan benar santri mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati, hal ini terbukti dengan santri mampu menghatamkan jilid 2 dan jilid 3 buku Tilawati. Santri dalam satu tahun tidak terlalu keberatan untuk menguasai materi yang ada. Sehingga, santri banyak yang lulus dalam ujian semester ganjil dan semester genap. Kelancaran membaca *makhorijul huruf* juga meningkat begitu juga dengan tajwidnya. Sikap santri lebih sopan dari yang sebelumnya, nada-nada juga diterapkan dalam pembacaan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan baca al-Qur'an dengan metode Tilawati yaitu: 1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan Tilawati, yakni, santri mampu menghatamkan jilid 2 dan 3 buku Tilawati secara tartil, dan membaca al-Qur'an *istiqomah* sehingga santri memiliki jiwa *qur'ani*. 2) Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, artinya mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Dengan menguasai beberapa materi seperti: fashahah (praktek) dan tajwid⁷⁷. Santri yang gagal dalam pembinaan ini juga ada, ini menjadi evaluasi untuk para guru selanjutnya, dikarenakan kurangnya perhatian, dan melencengnya niat untuk mencari ilmu, menjadi-

⁷⁷Sa'ad, Faidus. 2014. Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an. (Online), (<http://www.Nurul-Falah.Com>), Diakses 22 November 2014.

kan santri kurang semangat belajar, tidak disiplin, tidak mengulang pelajaran yang disampaikan, selanjutnya santri yang demikian akan mendapatkan nilai dibawah KKM.

B. Model Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Perencanaan itu harus dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya⁷⁸.

Guru-guru di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antar guru, setelah pembelajaran selesai. Pertemuan ini bersifat evaluatif mingguan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan santri di kelas. Selain itu, juga membahas tentang problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam satu minggu tersebut dan mencari solusinya bersama-sama. Tetapi perencanaan tersebut hanya bersifat diskusi informal saja tidak dalam bentuk tulisan atau rekomendasi tertulis yang harus ditindak lanjuti.

Menurut peneliti, pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda sangat baik. Karena mereka dapat saling bertukar pengalaman, pendapat dan saling memberi solusi terhadap masalah-masalah yang

⁷⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995), Hal. 136.

dihadapi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Namun hendaknya guru membuat perencanaan secara tertulis. Sehingga dapat dengan mudah diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan mudah untuk mengambil langkah pembelajaran selanjutnya yang terbaik.

2. Materi

Dijelaskan bahwa materi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda bisa dikatakan sudah tepat dimana materinya diambil dari buku Tilawati jilid 2 dan jilid 3. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, terbukti bahwa metode Tilawati ini dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai prinsip-prinsipnya, dan terbukti efektif untuk mempermudah pemahaman santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda terhadap materi tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa santri mampu membaca, melafalkan dan memahami dengan lancar, cepat, tepat dan benar.

3. Metode Pembelajaran

Suatu metode akan sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan. Demikian juga metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati akan sangat menentukan kefahaman santri terhadap materi yang diberikan.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, menggunakan metode Tilawati yang didukung dengan teknik-teknik seperti: klasikal-individual, dan baca simak. Madrasah juga menggunakan metode-metode lainnya, diantaranya metode sorogan, metode demonstrasi, metode per-

mainan, metode drill dan pembiasaan. Metode-metode ini secara rinci akan dibahas dibawah ini.

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana santri maju satu persatu untuk membaca atau menguraikan isi buku dihadapan seorang guru. Metode bandongan adalah sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca dan menerangkan materi sedangkan santri mencatat kitabnya sendiri tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.⁷⁹ Metode sorogan digunakan karena dalam pembelajaran membaca al-Qur'an perlu diadakan bimbingan secara individual yang disesuaikan dengan kemampuan santri.

Metode demonstrasi adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri.⁸⁰ Metode demonstrasi digunakan karena dalam pembelajaran membaca al-Qur'an perlu diberikan bagaimana contoh membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah fashohah dan tajwidnya.

Metode permainan adalah pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak.⁸¹ Metode permainan digunakan karena supaya santri tidak jenuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca al-Qur'an juga disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi santri dengan diselingi permainan (menggunakan kartu huruf *hijaiyah*, kartu ayat, al-Qur'an magnetis, bernyanyi, tepuk-tepuk dan lain-lain). Metode Tilawati sendiri, dalam mengajarkan membaca al-Qur'an untuk pemula tidak diselingi dengan metode bernyanyi dan tepuk-tepuk. Tapi guru kelas 2 Madrasah Diniyah Ula

⁷⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 152

⁸⁰ *ibid.* Hlm. 150.

⁸¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pgtki Pers, 2002), Hlm. 45.

Matholi'ul Huda berinisiatif sendiri memasukkan metode tersebut agar suasana pembelajaran membaca al-Qur'an lebih menarik dan menyenangkan.

Metode *drill* (latihan) adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih santri terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁸² Metode *drill* digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap huruf-huruf al-Qur'an. Huruf-huruf al-Qur'an adalah huruf yang asing bagi santri. Maka, perlu diadakan pengulangan-pengulangan dalam membaca huruf-huruf *hijaiyah* tersebut supaya santri cepat faham dan dapat membaca sesuai kaidah tajwidnya.

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Inti pembiasaan adalah pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan itulah yang diamalkan. Metode pembiasaan digunakan karena al-Qur'an itu perlu diamalkan. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Oleh karena itu, santri dibiasakan membaca al-Qur'an sejak dini agar al-Qur'an itu bisa diamalkan dalam kesehariannya sampai santri tersebut tua. Metode pembiasaan ini dalam penerapannya diperlukan seseorang yang dapat menjadi tauladan yang baik, dalam hal ini adalah guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah).⁸³ Seperti, meminta santri untuk membaca ayat al-Qur'an tersebut didalam setiap sholat. Tingkat pemula sangat tepat untuk menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an karena santri mempunyai rekaman ingatan yang cukup kuat. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati pada kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan keadaan santri kelas 2 Ula.

⁸² Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Hlm. 80.

⁸³ *ibid*

4. Alat Pembelajaran

Alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda yang berupa alat material adalah kartu papan tulis, huruf *hijaiyah*, paket al-Qur'an kelas 2 ula, kaset pembelajaran al-Qur'an dengan Tilawati. Sedangkan alat non materinya berupa perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa alat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati yang digunakan di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda sudah cukup memadai dan sudah mampu menarik minat baca para santri dan mempermudah pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan.

5. Penilaian

Hasil dari peningkatan yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diketahui melalui sebuah penilaian.⁸⁴ Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati, menerapkan penilaian yang dilakukan guru setiap pertemuan dan berkesinambungan. Jenis penilaiannya adalah tes lisan meliputi membaca, melafalkan dan menghafal, dengan ketentuan bila santri bisa membaca secara lancar: cepat, tepat dan benar/fasih maka santri dinyatakan telah tuntas melewati standar kompetensi yang ditargetkan. Disamping itu juga ada tes tertulis, meliputi *imla'* (dikte), ulangan harian, ulangan jilid, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati dilaksanakan santri setiap selesai pertemuan. penilaian yang dilakukan setiap pertemuan akan memudahkan guru untuk mengetahui a) kemajuan dan perkembangan santri setelah melakukan kegiatan belajar mengajar

⁸⁴ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985) Hal,147

selama jangka waktu tertentu. b) tingkat keberhasilan program pengajaran. c) keperluan bimbingan dan konseling (BK). d) keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum.⁸⁵

Apabila penilaian ini berjalan efisien. Maka, guru akan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman pembelajaran. Tujuannya supaya santri memiliki kemampuan membaca, melafalkan dan menghafalkan dengan lancar, cepat, tepat dan benar/fasih. hal ini menuntut guru sebagai pihak yang melakukan penilaian harus objektif. Tetapi, dalam kenyataannya peneliti melihat adanya kontradiksi hasil evaluasi antara yang berkemampuan rendah dengan berkemampuan tinggi. Para santri yang tidak memiliki penguasaan materi yang sama didalam satu kelas. hal ini menjadikan santri yang berkemampuan rendah tertinggal dan guru harus mengupayakan agar para santri dalam satu kelas diharapkan memiliki penguasaan materi yang sama baik yang berkemampuan rendah maupun yang berkemampuan tinggi. Namun, di sisi lain, Peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda telah sesuai dengan teori yang ada.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tugas guru supaya santri melaksanakan langkah-langkah yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

a Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Berdasarkan bab sebelumnya, dijelaskan bahwa pada

⁸⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 5-7.

tahap ini hendaknya guru terlebih dahulu menenangkan santri, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas serta menarik minat dan perhatian santri pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang dalam metode Tilawati disebut tahap sosialisasi. Setelah itu guru melakukan apersepsi adalah mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan pretes secara lisan.

b Kegiatan Inti

Kegiatan Inti adalah tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru melakukan tahap penanaman konsep tentang bacaan *makhorijul huruf* dan irama Rost Tilawati. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tahap kegiatan inti dan penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah telah sesuai dengan teori dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di tingkat pemula pada lembaga pendidikan formal. pada tahap ini guru memiliki kekuasaan penuh, jadi sebaiknya gunakan waktu yang sebaik-baiknya. Supaya santri tidak jenuh saat pembelajaran dan aktif menerima pengajaran dari guru.

c Kegiatan Terakhir

Salam terakhir dan berdo'a adalah kegiatan terakhir. Menurut peneliti penerapan metode Tilawati dalam pengajaran baca al-Qur'an di Madrasah dengan beberapa kekurangan dirasa sudah baik karena dengan usia penerapan metode Tilawati yang lumayan cukup baru yang sudah mendapatkan prestasi yang cukup banyak dan juga mendapatkan kepercayaan mendidik santri dan setiap tahun murid selalu bertambah.

Secara keseluruhan peneliti menganalisis bahwa model penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran materi membaca al-Qur'an masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok santri dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir.

C. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Pada Bab IV hal-hal yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran al-Qur'an adalah 1) perbedaan tingkat pemahaman antar murid dalam satu kelas. hal diakibatkan pada kurangnya perhatian perbedaan kemampuan santri pada pola pengelompokan dan pola evaluasi setiap pertemuan, yaitu pada hasil yang diperoleh santri yang berkemampuan rendah tidak maksimal karena kurangnya aspek prioritas praktek bagi kelompok santri tersebut, 2) kurangnya koordinasi komunikasi antara guru dan wali santri akibatnya santri sering kali tidak fokus memperhatikan pelajaran akan tetapi memilih teman yang disekelilingnya, sehingga tentu akan mempengaruhi pada hasil prestasi santri, 3) adanya fasilitas-fasilitas yang belum dilengkapi oleh pihak lembaga.

Sedangkan faktor yang mendukung adalah 1) adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung suasana kenyamanan dalam belajar al-Qur'an dikelas hal ini telah banyak membantu siswa untuk fokus pada pelajaran, hasil yang diperoleh oleh santri pun memuaskan, 2) sistem pembelajaran metode Tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, sistem yang sudah ada mempermudah guru. sehingga guru pendidik bisa fokus untuk memberikan keilmuannya kepada

santri dengan tidak memfikirkan lagi bagaimana sistem yang sesuai prosedur 3) lembaga Madrasah Diniyah yang mendukung penerapan metode Tilawati, hal ini diwujudkan dengan adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas lain, 4) kualifikasi guru mengajar profesional dalam mendidik santri di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.

Sebagai solusi untuk menyikapi prolemtiika di atas. Menurut peneliti, pada permasalahan yang pertama, sebaiknya sebelum santri memasuki kelas-kelas, diadakannya ujian kualifikasi sebagai penyetaran pemahaman materi santri terhadap kitab atau materi yang akan diterima didalam kelas. sehingga didalam satu kelas pemahaman tentang materi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh semua santri dalam satu kelas. Kemudian, permasalahan yang kedua, masih menurut peneliti. Sebaiknya, antara guru dan wali santri dibuatkan jadwal pertemuan khusus dalam satu bulan atau dalam satu semester. Sehingga antara wali santri dan guru terdapat komunikasi lebih intern mengenai santri yang selama ini menjadi tugas bagi seorang guru dan wali santri untuk bersama-sama memberi bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan. lengkapnya fasilitas-fasilitas yang mendukung berjalannya proses pembelajaran Menurut peneliti, fasilitas-fasilitas ini sebaiknya dirawat dengan baik supaya dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya. Agenda perawatan-perawatan sangat diperlukan karena fasilitas-fasilitas ini juga dapat mengganggu proses pembelajaran santri di kelas, jika tidak di rawat dengan baik. hal ini yang perlu diperhatikan oleh seluruh komponen pengurus di Madrasah. Sehingga kedepannya menjadi Madrasah yang lebih baik dan lebih baik lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dan bab lima maka dapat diambil dari kedua bab tersebut kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi Kemampuan Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda. Secara keseluruhan kemampuan membaca santri kelas 2 Ula telah meningkat dari yang sebelumnya. sebelum diterapkan metode Tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode Tilawati nilai rata-rata santri meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya santri terbiasa baca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajarannya dengan klasikal-individual, dan baca-simak dan targetnya, santri dapat menghatamkan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75.
2. Model Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda. Model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri menggunakan strategi pengajaran Klasikal-individual dan baca simak, dengan penerapan pembelajaran meliputi, (a) perencanaan, (b) materi, (c)metode, (d) alat pembelajaran, (e) penilaian, (f) langkah-langkah pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode Tilawati santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda. Pertama, faktor penunjangnya, 1) pembelajaran al-Qur'an

dengan metode Tilawati telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, 2) sistem pembelajaran metode Tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, 3) lembaga Madrasah Diniyah yang mendukung metode Tilawati. Kedua, faktor penghambatnya, 1) perbedaan tingkat pemahaman santri yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi, 2) belum adanya komunikasi lebih *intern* antara lembaga dan wali murid, 3) motivasi belajar santri yang kurang, fasilitas yang belum terlengkapi.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga pelaksana, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran metode Tilawati sehingga kelak santri mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, Penelitian ini merupakan bukti yang dapat di andalkan karena terdapat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati. belajar dengan autodidak belum tentu membutuhkan waktu yang singkat, maka guru dan kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajarannya. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode Tilawati tidak dapat diterapkan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya, khususnya metode pembiasaan dan metode kontrol. Selain itu aspek kemampuan siswa juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pengelolaan kelompok praktek. Guru hendaknya mencari metode-metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan berusaha mencari solusi atas persoalan yang dihadapi anak didik. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka rajin dalam belajar membaca al-

Qur'an, baik dengan cara memberikan *reward*, *reinforcer*, maupun dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua siswa, dan mendorong mereka agar lebih banyak memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

3. Bagi santri, Hendaknya berusaha untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an dan bersabarlah dengannya. Berusahalah mencari guru pembimbing al-Qur'an untuk mengajarkan membaca al-Qur'an, seperti dengan mengikuti pengajian di tempat-tempat pembelajaran Al-Qur'an. Hendaknya menyadari tentang pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk memperolehnya dengan cara belajar.
4. Bagi penulis, belajar al-Qur'an tidaklah sulit mulai dengan membaca dan dengan cara dan sistem metode Tilawati ini. perlu banyak pembuktian lebih lanjut untuk menjelaskan kepada peserta didik apa saja kelebihan metode ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsin, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Ash-Shobuni, Muhammad. 1985. *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Arifin, M 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Saiful 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib, Thoha. 2004. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- D. Hammill, Donald dan R. Bartel, Nettie. 1978. *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1994/1995. *Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fitri Husna, Ana. 2011. *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an Di*

- Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Pangung Rejo Blitar*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reseach Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harijanto, 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, R. 1988. *Belajar Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Sistem Diklat*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Pers.
- Imaroh, Nur. 2008. *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di PP. Putri Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- J.Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Jalaluddin dan Usman Said. 1982. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kahfi, Shohibul. dkk. 2012. *Lentera Kehidupan Dan Perjuangan Kyai Yahya Heroisme Pondok Gading Dalam Perang Gerilya*. Malang: LP3MH.
- Mardiyo, 1999. Pengajaran Al-Qur'an, dalam Habib Thoaha, dkk. (eds II), *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi H. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, dkk. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1 Dalam Wikipedia. Org*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sa'ad, Faidus. 2014. *Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an*. (online), (<http://www.nurul-falah.com>), diakses 22 November 2014.
- Sadar, Harapan. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Qira'ati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati.
- Sagala., Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrapradja, M.. 1991. *Kamus Istilah Dan Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiawan, Ebta. 2012. *Tilawah*, (Online), (*KBBI.Web.Id/*), diakses 22 November 2014.
- Shihab, Quraish. 1994. *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung : Mizan
- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qu'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Per-soalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Silverius, Suke 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet, Yulius. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Soyo Mukti, Nurani. 2011. *Pengantar filsafat Umum*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 :Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Media Grup.

- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al- Gesindo.
- Sugianto, Nanang. 2014. Strategi Pembelajaran, (online), (<http://S3.amazone.co.>), diakses pada 22 November 2014.
- Sulthan, Muhadjir. *Al-Barqi Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sriwijaya.
- Surakhman, Winarno 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib. dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang Pustaka Pelajar.
- Ubbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nasih.1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Penerjemah: Jamaludin Miri Jilid 1. Jakarta: Pustaka Amani.
- Warson, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yusuf, Tayar. 1986. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: al-Maarif
- Zuhairini, 1993. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

Lampiran-Lampiran



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru:

1. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diadakan pembelajaran al-Qur'an?
2. Bagaimana kesesuaian antara tujuan, metode, materi dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan alat peraga?
4. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana persiapan sebelum mengajar dan Apa rencana anda sebelum memasuki kelas?
6. Apa tujuan yang ingin anda dapatkan dalam pembelajaran?
7. Apakah guru mempunyai rencana pembelajaran ?
8. Bagaimana pelaksanaan metode Tilawati pada waktu KBM di kelas?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat (kendala-kendala) selama berlangsung proses pembelajaran?
10. Adakah usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana hasil belajar yang dicapai?
12. Adakah kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran Tilawati?

B. Wawancara Santri

1. Apa yang anda rasakan saat belajar Tilawati ?
2. Apakah gurunya menyenangkan dalam pembelajaran Tilawati ?
3. Apakah metode Tilawati anda rasakan mudah atau sulit dan mengapa demikian?
4. Apa kendala/kesulitan yang dihadapi saat belajar Tilawati ?

5. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran Tilawati ?
6. Apa yang anda inginkan dalam pembelajaran Tilawati ?

C. Wawancara TU

1. Jumlah santri secara keseluruhan serta perincian jumlah berdasarkan kelas dan jenis kelamin.
2. Hal-hal yang belum terlampir dalam data sekolah yang diperlukan.



CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : Selasa, 21 April 2015
Jam : 20.00-21.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 2 Ula
Sumber Data : Muhammad Alvan

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu santri Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelas 2Ula. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab santri belum bisa membaca al-Qur'an, apakah sebelum masuk di Madrasah Diniyah pernah belajar membaca al-Qur'an, berapa nilai ujian baca al-Qur'an sebelum diterapkannya metode Tilawatil pada pelajaran baca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan santri belum bisa membaca al-Qur'an adalah dikarenakan ketika berada di rumah tidak pernah belajar membaca al-Qur'an secara mandiri. Tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah dengan demikian tidak dilaksanakan karena rumah tempat tinggalnya tidak mendukung untuk belajar. Sehingga santri lebih senang bermain dengan teman-teman dari pada belajar. Sebelum masuk di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda santri sudah pernah belajar membaca al-Qur'an, akan dikarenakan motivasi yang menurun dan lingkungan yang tidak mendukung maka santri tidak melanjutkan belajar al-Qur'an hingga sampai tuntas. Nilai pelajaran baca al-Qur'annya sebe-

lum diterapkannya metode Tilawati adalah 60 dikarenakan santri belum mendapatkan meteri Tilawati

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan santri belum bisa membaca al-Qur'an karena dalam kesehariannya santri tidak terbiasa belajar al-Qur'an. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar, menyebabkan santri malas belajar sehingga tugas yang diberikan guru tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Belajar al-Qur'an sebelumnya memang sudah pernah dilaksanakan, namun belum sampai bisa membaca al-Qur'an.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 21 April 2015
Jam : 13.25 -13.40 WIB
Lokasi : Di Halaman Madrasah
Sumber Data : Widya Fatkhan

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu santri Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelas 2 Ula. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab santri belum bisa membaca al-Qur'an, apakah sebelum masuk di Madrasah Diniyah pernah belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan santri belum bisa membaca al-Qur'an adalah karena metode sebelumnya yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an terlalu sulit untuk dipelajari, sehingga tidak mudah untuk mengingatnya, dan tidak mudah pula untuk mempelajarinya kembali secara mandiri.

Adapun tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena tidak ada seorang pun yang dapat mengajarkan membaca al-Qur'an. Sedangkan belajar al-Qur'an sendirian dengan menggunakan metode ini sulit untuk dilaksanakan.

Sementara itu, sebelum masuk di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda santri memang sudah pernah belajar membaca al-Qur'an akan tetapi belum juga bisa membaca al-Qur'an.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan santri belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan merasa kesulitan dalam memahami metode. Dalam kesehariannya, santri tidak terbiasa belajar al-Qur'an di rumah dikarenakan tidak ada yang membantu dalam belajar membaca al-Qur'an. Belajar al-Qur'an sebelumnya sudah pernah diikuti santri namun belum juga bisa membaca al-Qur'an.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 22 April 2015
Jam	: 20.00-21.30 WIB
Lokasi	: Kelas 2 Ula
Sumber Data	: Guru dan Santri Kelas 2 Ula

Deskripsi data:

Observasi ini adalah observasi yang pertama kali dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui target yang dicapai Santri Kelas 2 Ula Membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati dan model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 2 ula

. Target yang dicapai dengan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Tilawati santri kelas 2 Ula secara individual adalah bisa membaca al-Qur'an dengan Tilawati. dengan didasarkan atas penguasaan beberapa materi pokok, seperti: *fashohah* (praktek) dan tajwid.

Membaca al-Qur'an dengan Tilawati dapat tercapai jika,

1. Menghatamkan materi yang ada didalam buku Tilawati jilid 2 dan jilid 3.
2. Kebenaran membaca tajwid (*ahkamul mad wal qosr*) meliputi: bacaan panjang satu *alif*, *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhummah* panjang, *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya
3. Berwudlu sebelum membaca al-Qur'an, pakaian rapi dan menutupi aurat, dan cara memegang al-Qur'an.

4. Membaca dengan menggunakan irama Rost.

model penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 2 Ula meliputi: (a) perencanaan, (b) materi, (c) metode, (d) alat pembelajaran, (e) penilaian, dan (f) langkah pembelajaran.

a. Perencanaan

Tujuan dari perencanaan (1) agar santri setelah menyelesaikan studi ini mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dan mengamalkannya, (2) membiasakan santri membaca al-Qur'an sejak dini. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah agar santri mampu membaca, melafalkan dan menghafal dengan benar dan fasih. Jadi untuk tujuan di atas, setiap anak dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) Target KKM yaang harus dicapai adalah angka 70.

b. Materi

Bahasan buku Tilawati jilid II, terdiri dari:

- a. kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhummah* (2),
- b. Kalimat berharokat *fahthahtain*, *kasrohtain*, *dhummahtain* (9),
- c. Bentuk-bentuk *ta'* (18),
- d. Bacaan panjang satu *alif* (20),
- e. *Fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhummah* panjang (28),
- f. *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya (42)

Bahasan buku Tilawati jilid III, terdiri dari:

- a. huruf *lam* sukun (1)
- b. *lam* sukun didahului *alif* dan huruf berharokat (2)

- c. *mim* sukun (5)
- d. *sin-syin* sukun (6)
- e. *ro'* sukun (7)
- f. *hamzah -ta' - 'ain* sukun (10)
- g. fathah diikuti *wawu* sukun (15)
- h. fathah diikuti *ya'* sukun (16)
- i. *fa'-dhal-dho'* sukun (25)
- j. *tsa' -kha' -kho'* sukun (26)
- k. *ghoin -za' -shod - kaf -ha' -dhol* sukun (35)

Kelancaran membaca *makhroj* meliputi: bentuk-bentuk *ta'*, *mim* sukun, *sin-syin* sukun, *ro'* sukun, *hamzah -ta' - 'ain* sukun.

- c. Metode
metode yang digunakan pada kelas 2 Ula adalah metode Tilawatilqur'an.
- d. Alat Pembelajaran

Alat Pembelajaran berupa buku pegangan metode Tilawati jilid 2 dan 3 untuk guru dan santri, papan tulis putih, meja santri dan guru, kursi guru, seragam Diniyah, spidol dan penghapus, gambar kaligrafi bahasa arab. dll

- e. Penilaian

Penilaian yang digunakan di kelas 2 Ula terdiri dari a) Penilaian lesan, meliputi membaca, melafalkan bacaan sesuai dengan makhrojnya dengan kriteria santri membacanya harus lancar, benar dan fasih. b) Penilaian tertulis, meliputi imla' (dikte), Ulangan harian, Ulangan tengah semester, dan Ulangan akhir semester serta tugas-tugas santri.

- f. Langkah-langkah Pembelajaran

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 24 April 2015
Jam	: 09.15-10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data	: Bp. Guru Aris Mesi.

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Madrasah pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda. Pertanyaan yang diajukan mengenai tujuan kegiatan pembelajaran al-Qur'an, sebab-sebab sebagian besar santri tidak bisa membaca al-Qur'an, metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran al Qur'an di Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an ini adalah santri mampu membaca al-Qur'an, santri istiqomah dalam membaca al-Qur'an, santri mampu membenarkan bacaan yang salah. Sebagian besar santri belum bisa membaca al-Qur'an disebabkan karena kesulitannya dalam memahami metode Tilawati sebagai metode belajar membaca al-Qur'an bagi santri yang masih langka dengan metode ini, dan kurangnya intensitas motivasi belajar santri dalam membaca al-Qur'an secara mandiri, karena lingkungan rumah yang tidak mendukung dan tidak ada seseorang yang membantunya dalam belajar.

Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode Tilawati yang menjadi prioritas utama guru al-Qur'an kelas 2 Ula, kemudian di lengkapi dengan beberapa metode pendukung seperti: metode pemodelan, praktik, penugasan, sorogan (individual), metode bandongan, metode ceramah, metode *drill*, metode pembiasaan dan metode permainan dan metode yang lain.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Tilawati yaitu adanya keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan. Kurangnya kerjasama antara wali murid dan guru mengenai intensitas waktu belajar bersama. Adapun faktor pendukung penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas 2 Ula diantaranya: tersedianya sarana gedung, laboratorium bahasa, kantor kepala madrasah dan prasarana, seperti meja, kursi, papan tulis, kitab, dan buku absensi santri, sistem pembelajaran metode Tilawati telah ditetapkan dan telah dirumuskan sedemikian rupa sehingga guru tinggal mengajarkannya, lembaga Madrasah Diniyah berupaya unntuk terus memenuhi kebutuhan para santri Madrasah tidak tertentu pada metode Tilawati.

Interpretasi:

Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemampuan khusus kepada santri dalam membaca al-Qur'an. Sebab-sebab sebagian besar santri belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan kesulitan dalam memahami metode Tilawati, dan karena kurangnya intensitas belajar santri dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode Tilawati.

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'an, yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan pengajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan. kurangnya kerjasama antara wali murid dan guru mengenai intensitas waktu belajar bersama



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 24 April 2015
Jam : 09.15-10.00 WIB
Lokasi : Kelas
Sumber Data : Bp. Sulton H.

Deskripsi data:

Pada pertemuan keempat, guru memberikan demonstrasi tentang cara membaca lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ) pada bacaan al-Qur'an. Demonstrasi yang dilakukan oleh guru meliputi makhorijul huruf dan bacaan yang mengikuti Rost Ti-lawati namun tetap sesuai dengan *fashohah*. Saat melakukan demonstrasi, guru meminta beberapa santri untuk maju ke depan untuk membantu demonstrasi sebagai evaluasi harian santri yang berupa tugas praktek langsung karena yang didemonstrasikan pertama kali adalah bacaan lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ). Sedangkan demonstrasi berikutnya adalah demonstrasi penerapan bacaan lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ) didalam ayat al-Qur'an.

Di sela peralihan demonstrasi adalah bacaan lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ) ke penerapan bacaan lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ) didalam ayat al-Qur'an, guru memanggil beberapa santri maju ke depan kelas untuk menirukan bacaan ayat yang didemonstrasikannya. Demikian juga setelah demonstrasi penerapan bacaan lam sukun (◌ْ) dan al (◌ِ) didalam ayat al-Qur'an, guru juga mengajak beberapa santri untuk meniru secara langsung demonstrasi yang diperagakannya.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan tugas rumah berupa pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan tugas rumah tersebut adalah sebagai berikut:

Tuliskan lam sukun (ﻝ) dan al (ﺍ)!

Bagaimana pelafalan lam sukun (ﻝ) dan al (ﺍ)?

Dimana tempat makhorijul hurufnya!

Bacalah al-Qur'an dirumah dengan di simak oleh wali murid?

Pertemuan Kelima		Waktu
1	Kegiatan Awal	5 menit
-	Salam, berdo'a, membaca surat pendek pilihan	
-	Apersepsi mengUlang pelajaran yang lalu tentang bacaan bacaan lam sukun (ﻝ) dan al (ﺍ)	
2	Kegiatan Inti	55 menit
-	Menjelaskan makhorijul huruf dan bacaan Rost Tilawati	
-	Menirukan bacaan guru	
-	Mempraktekkan perindividu, bacaan bacaan lam sukun (ﻝ) dan al (ﺍ)	
3	Kegiatan Akhir	10 menit
-	Memberi tugas tertulis dan non tulis	
-	Berdo'a, akhiri pelajaran, salam	

Sumber dan Bahan : Buku Tilawati jilid 3

: Modul

Penilaian : Tes praktek

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 25 April 2015
Jam	: 20.00 -21.30 WIB
Lokasi	: Di dalam kelas
Sumber Data	: Guru H. Sulton H

Pertemuan keenam adalah pertemuan terakhir dan merupakan pertemuan yang digunakan untuk melakukan uji kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik. Soal yang diberikan berbentuk pertanyaan esai dan uraian. Soal yang berbentuk esai diberikan sebanyak 20 soal sedangkan soal uraian diberikan sebanyak 10 soal.

Penilaian uji kompetensi dilakukan oleh Lembaga Madrasah Diniyah dan hasil penilaian baru diberikan beberapa hari setelah uji kompetensi. Nilai yang diperoleh santri menunjukkan bahwasanya dominasi nilai yang baik masih menjadi milik santri yang berkemampuan lebih. Sedangkan santri yang berkemampuan rendah masih berkisar pada nilai maksimal 75.

SRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN MADRASAH DINIYAH

MATHOLI'UL HUDA 1435/1436 H (2014/2015 M)

Dewan Penasehat	: KH. Abdurrahman Yahya
Kepala Madrasah	: KH. Ahmad Arif Yahya
Wakil Kepala Madrasah	: Ust. Drs.H.M.Khusairi, M.Pd
Dewan Pengembang	: Ust. Drs.H.M.Asrukhin, M.Si. Ust. Drs.H.M.Murtadlo Amin

Bidang Kurikulum

Dzin Nuroini (koordinator)

Agus Maulana Firdaus

M. Ali Hamdan

Bidang BP & Kesantrian

Ahmad Amin Kutbi (koordinator)

Abdus Salam

Miftahus Salam

Sulthoni

Bidang Tata Usaha

M. Abdul Muhid (koordinator) Badruz Zaman

M. Alwan Nasihin M. Ali Ghufron

M. Sulthoni Fuad Abdillah

Slamet Rohmat Syahrul Munir

Aris Mahmudi

Bidang Keuangan

Muhammad Munib (koordinator)

Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Ghufron Mahsun(koordinator)

Nurul Huda

Juswadi

Hafid Baihaki

Mukasyaf Ladayya

Ahmad Baihaki

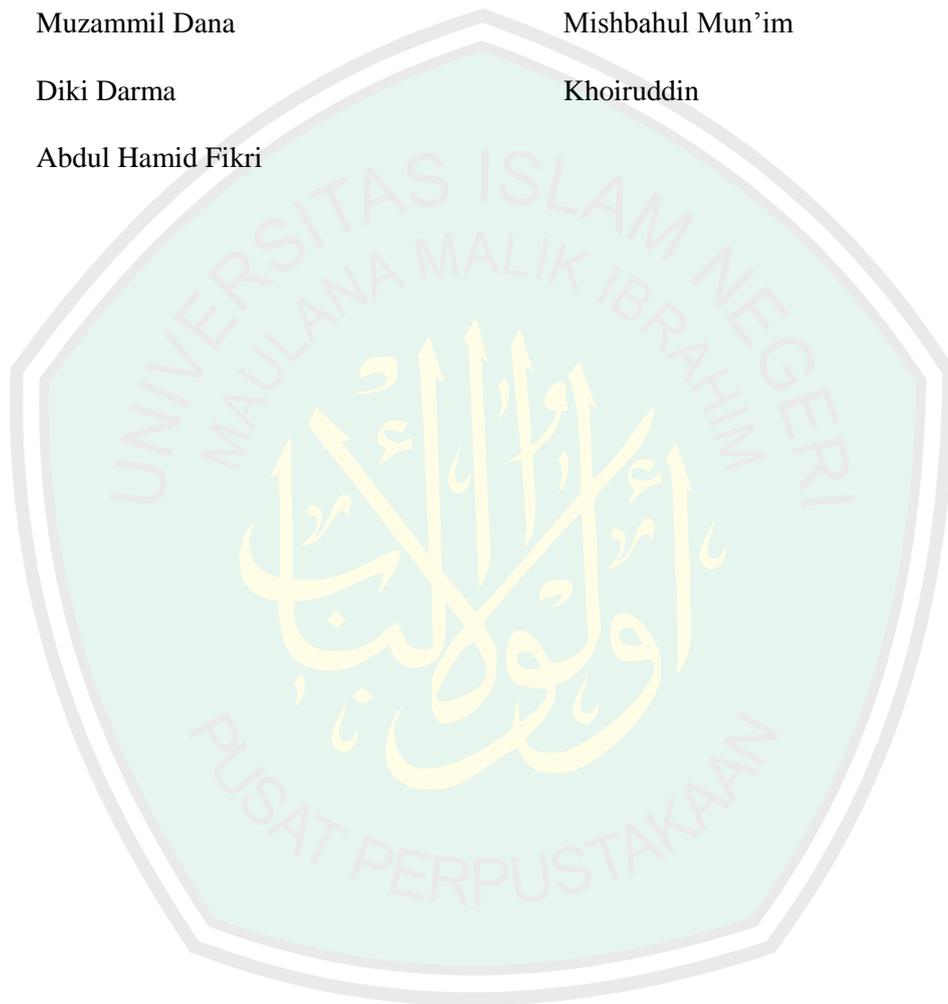
Muzammil Dana

Mishbahul Mun'im

Diki Darma

Khoiruddin

Abdul Hamid Fikri



جدول الدروس

في النور الآتي
السنة الدراسية 1435 - 1436 هـ

المرحلة			الاولى					الوسطى			الحلوى		
الليلة/القميل	2	أ-3	ب-3	أ-4	ب-4	أ-1	ب-1	أ-2	ب-2	3	1	2	3
السبت	خط إملاء 52	وصية الاصطفي 40	تاريخ 30	مصرف 46	فقه 35	حديث 27	فقه 14	تفسير 18	تفسير 19	فقه 11	اصول الفقه 17	نحو 5	حساب+منطق 3
الأحد	تجويد 48	مصرف 53	وصية الاصطفي 47	القرآن 22	القرآن 22	الحرية 52	الحرية 52	فقه 26	فقه 7	بلاغة 20	نحو 32	فقه 4	نحو 5
الاثنين	تاريخ 38	تاريخ 51	فقه 33	وصفا 50	مصرف 39	نحو 12	نحو 53	الحرية 42	الحرية 42	فرائض 46	فقه 43	قواعد الفقه 1	نحو 5
الثلاثاء	فقه 9	فقه 15	مصرف 40	فقه 49	فقه 35	فقه 37	مصرف (مقصود) 36	قواعد الاعراب 28	قواعد الاعراب 29	حديث 24	نحو 32	علم الحديث 3	بلاغة 1
الأربعاء	فهرس الخلق 10	تجويد 44	القرآن 48	نحو 51	وصفا 13	تفسير 8	تفسير 8	حديث 21	حديث 23	تفسير 6	توحيد 2	فقه 4	بلاغة 1
الخميس	القرآن 15	القرآن 45	تجويد 50	فقه 49	نحو 16	مصرف (مقصود) 41	حديث 25	نحو 31	نحو 31	نحو 34	فقه 43	توحيد 2	فقه 4
المتحقق	حبيب الله	ذي النورين	اكوس مولانا	أولي الألياب	مسعود	احمد اشعري	عبد المعز	معد فوزان	احسن الدين	معد الطان	علي حمدان	معد أسروحين	معد قشيري

أسماء الأساتذة:

1. الشيخ العاج أحمد عارف يحيى
2. الشيخ العاج محمد بيضاوي مصلح
3. الشيخ العاج محمد صاحب الكيف
4. الأستاذ العاج العافظ محمد أسروحين
5. الأستاذ العاج محمد قشيري
6. الأستاذ العاج نور سالم
7. الأستاذ العاج محمد برتضي أمين
8. الأستاذ العاج محمد مشوري
9. الأستاذ محمد يس فوادي
10. الأستاذ العاج محمد مبارك نول الهدى
11. الأستاذ العاج محمد فوزان
12. الأستاذ محمد بلير

13. الأستاذ العاج شمس الهدى
14. الأستاذ نور اليتيم
15. الأستاذ محمد سلطان حنفي
16. الأستاذ محمد انور سعدي
17. الأستاذ العاج خضري صالح
18. الأستاذ محمد خليل
19. الأستاذ محمد يس
20. الأستاذ العاج خليل الرحمن
21. الأستاذ محمد سجان
22. الأستاذ عبد المطلب
23. الأستاذ محمد محسن
24. الأستاذ مقوين

25. الأستاذ إمام مظافر
26. الأستاذ سيف الإسلام منصور
27. الأستاذ العاج خير المجاهدين
28. الأستاذ محمد عطاء الله
29. الأستاذ العاج فخر الرازي
30. الأستاذ عفيف الدين أبي
31. الأستاذ محمد احسن الدين
32. الأستاذ جمال الدين حسين
33. الأستاذ محمد مسروري بحرناط
34. الأستاذ محمد الطان
35. الأستاذ مسعود
36. الأستاذ عبد المعز أفندي

37. الأستاذ أحمد اشعري
38. الأستاذ محمد حبيب الله
39. الأستاذ أحمد رفقي
40. الأستاذ هيدرا كورنيايان
41. الأستاذ العاج شريف الدين
42. الأستاذ محمد فوزان
43. الأستاذ علي حمدان
44. الأستاذ اخص ما راين
45. الأستاذ صاحب مسلم
46. الأستاذ اول الألياب
47. الأستاذ اكوس مولانا فريوس
48. الأستاذ سلطان

49. الأستاذ عبد السلام
50. الأستاذ صافي البهائي
51. الأستاذ ذي النورين
52. الأستاذ غفران محزون
53. الأستاذ محمد عبد المحيط

مطلع، 27 شوال 1435 هـ
رئيس المدرسة



الشيخ العاج أحمد عارف يحيى

لمدرسة الدينية السلفية
مطالع الهدى

جدول الدروس

في الدور الأول
السنة الدراسية
1436 هـ - 1435

المرحلة		الأولى			الوسطى			الثانية	
المرحلة	الفصل	3-1	3-2	3-3	2-1	2-2	2-3	1-1	1-2
السبت	خط إملاء	40	30	46	35	27	14	18	19
الأحد	توحيد	48	53	22	22	22	52	52	7
الاثنين	تاريخ	38	51	50	39	12	53	42	42
الثلاثاء	فقه	9	15	49	35	37	36	37	29
الأربعاء	اخلاق (77)	10	44	51	13	8	8	21	23
الخميس	القرآن	15	45	49	16	41	25	31	31
المنسحق	حبيب الله	ذو النورين	أكوس مولانا	أولى الأكياب	مسعود	احمد اشهري	عبد المصطفى	محمد فوزان	احسن الدين

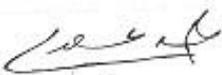
أسماء الأساتذة:

1. الشيخ الحاج أحمد عارف يحي
2. الشيخ الحاج محمد بيضاوي مصلح
3. الشيخ الحاج محمد صاحب الكهف
4. الأستاذ الحاج لحافظ محمد أسروحين
5. الأستاذ الحاج محمد قشيري
6. الأستاذ نور سالم
7. الأستاذ الحاج محمد مرتضى أمين
8. الأستاذ الحاج محمد مشهور
9. الأستاذ محمد بن نوراني
10. الأستاذ الحاج محمد مباركة نزول الهدى
11. الأستاذ الحاج محمد فوزان
12. الأستاذ محمد لظهر

13. الأستاذ الحاج شمس الهدى
14. الأستاذ نور اليقين
15. الأستاذ محمد سلطان حنفي
16. الأستاذ محمد نور مسعودي
17. الأستاذ خضري صالح
18. الأستاذ محمد ظليل
19. الأستاذ محمد بن
20. الأستاذ الحاج خليل الرحمن
21. الأستاذ محمد سيحان
22. الأستاذ عبد المطلب
23. الأستاذ محمد محسن
24. الأستاذ مفرطين

25. الأستاذ إمام مطايع
26. الأستاذ سيف الإسلام منصور
27. الأستاذ الأستاذ خير المجاهدين
28. الأستاذ محمد عطاء الله
29. الأستاذ فخر الرازي
30. الأستاذ عفيف الدين أبي
31. الأستاذ محمد احسن الدين
32. الأستاذ جمال الدين حسين
33. الأستاذ محمد مسروري بحرنايف
34. الأستاذ محمد ألفتان
35. الأستاذ مسعود
36. الأستاذ عبد الصمد أفندي
37. الأستاذ أحمد شهري
38. الأستاذ محمد حبيب الله
39. الأستاذ أحمد رقتي
40. الأستاذ هيندرا كورليباوان
41. الأستاذ شريف الدين
42. الأستاذ محمد فوزان
43. الأستاذ علي حمدان
44. الأستاذ اخلص منازلين
45. الأستاذ صاحب مسلم
46. الأستاذ اولي الاناب
47. الأستاذ أكوس مولانا نردوس
48. الأستاذ سلطاني

م.الاج، 27 شوال 1435 هـ
رئيس المدرسة



الشيخ الحاج أحمد عارف يحي



KALENDER AKADEMIK
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOL'UL HUDA
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
TAHUN AJARAN 1435-1436 H (2014-2015 M)

BULAN / TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
SYAWAL 1426 H	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	TSB	TSB	TSB	HR	HR	HR	HR	HR	LH		2	
DZUL QO'DAH	3	LMI	4	5	6	7	8	9	LMI	10	11	12	13	14	15	LMI	16	17	18	19	20	21	LMI	22	23	24	25	26	27		
DZUL HIJJAH	LMI	28	29	30	31	32	33	LMI	LIA	LIA	LIA	LIA	34	35	LMI	37	38	39	40	41	42	LMI	43	44	45	46	47	48	LMI	MH	
MUHARROM 1427 H	49	50	51	52	53	LMI	54	55	56	57	58	59	LMI	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	LMI	60	61	62	63	64	65	LMI	66	67	68	
SHOFAR	69	70	71	LMI	72	73	74	75	76	77	LMI	78	79	80	81	82	83	LMI	84	85	86	87	88	89	LMI	90	91	PK	PK		
ROBI'UL AWWAL	PK	HT	HT	UAS	LS	LS	LS	LS	LS	LS	1	2	3	4	5	6	LMI	7	8	9	10	11	12								
ROBI'UL AKHIR	LMI	13	14	15	16	17	18	LMI	19	20	21	22	23	24	LMI	25	26	27	28	29	30	LMI	31	32	33	34	35	36	LMI		
JUMADIL AWWAL	37	38	39	40	41	42	LMI	43	44	45	46	47	48	LMI	49	50	51	52	53	54	LMI	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	LMI	55	56
JUMADIL AKHIR	57	58	59	60	LMI	61	62	63	64	65	66	LMI	67	68	69	70	71	72	LMI	73	74	75	76	77	78	LMI	79	80	81		
RAJAB	82	83	84	LMI	85	86	87	88	89	90	LMI	91	92	93	94	95	96	LMI	PK	PK	HT	HT	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS		
SYA'BAN	UAS	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	AP	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	PS	LA	LA	LA	LA	LA	
LMI	Libur Malam Jumat												UTS	Ujian Tengah Semester Genap (22-27 Jumadil Awwal 1436 H/ 13- 18 Maret 2014 M)																	
LA	Libur Akhir Tahun												PK	Pengambilan Kartu Imtihan Smt. Genap (19 - 20 Rojab 1436 H/ 08 - 09 Mei 2015 M)																	
HR	Herregistrasi Semester Ganjil (23 - 27 Syawal 1435 H/ 19 - 23 Mei 2014 M)																														
LH	Libur Haul Almarhumain (28 Syawal 1435 H/ 24 Mei 2014 M)																														
1	Masuk Semester Ganjil (29 Syawal 1435 H/ 25 Mei 2014 M)																														
LIA	Libur 'Idul Adha (9 - 12 Dzulhijjah 1435 H/ 3 - 6 Oktober 2014 M)																														
MH	Libur 1 Muharrom 1436 H (24 Oktober 2014 M)																														
UTS	Ujian Tengah Semester Ganjil (14 - Muharrom 1436 H/ 7 - 12 November 2014 M)																														
PK	Pengambilan Kartu Imtihan Smt. Ganjil (28 Shofar - 1 Robiul Awwal 1436 H/ 21 - 23 Desember 2014 M)																														
HT	Hari Tenang (02 - 03 Robi'ul Awal 1436 H/ 22 - 25 Desember 2014 M)																														
UAS	Pelaksanaan Imtihan Smt. Ganjil (04 - 11 Rabi'ul Awal 1436 H/ 26 Desember-02 Januari 2015 M)																								Malang, 05 Dzulhijjah 1427 H						
LS	Libur Smt. Ganjil (12-17 Rabi'ul Awal 1436 H/ 03 - 08 Januari 2015 M)																														
1	Masuk Smt. Genap (18 Rabi'ul Awal 1436 H/ 09 Januari 2015 M)																														
KH. AHMAD ARIF YAHYA																															

حَرَجًا حَضَرَ حَتَمًا دَخَلًا
 هُدِيَ خَتَمَ ذُنُوبًا
 قَدِرَ قَبِلَ كَرَمًا
 وَجِئًا نَظَرَ سَهْلًا
 شَعَرَ حَفِظًا شَهَدَ
 مَلَكَ وَعَدَ رَزَقًا
 تَهَرَّ كَتَبَ رَوْفًا
 مَرَحَ مَلَكَ فُرُطًا

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

رَسَلِ رَسَلِ
 عَلِمَ عَلِمَ
 كَذِبَ كَذِبَ
 نَزَلَ نَزَلَ
 لَهَبَ لَهَبَ
 غَسِقَ غَسِقَ
 غَفِرَ غَفِرَ

Contoh dua di bawah namanya susunan berima "R"
 dibaca pendek (jangan sampai miring "R")

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

غَسِقَ خُلِقَ
 دَسِرَ عَزِرَ
 بَعِدَ عَجِرَ
 بَوَّجَ مَهِنَ
 مَجِدَ حَفِظَ
 مَسَدَ لَهَبَ
 مَجِصَ كَرَمَ
 حَسَنَ حَكَمَ
 فَقَدَ فَقَدَ

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 رَفِيعًا عَزِيزًا مَبِينًا
 قَلَمًا نَصِيرًا حَكِيمًا
 حَلَمًا نَظِيرًا بَشِيرًا
 سَمِيعًا عَلِيمًا عَدَبِيًّا
 مَكِينًا مَهِينًا شَهِيدًا
 بَهِيمًا حَفِظًا مَحِيطًا
 حَسَنًا عَجَبًا رُسُلًا

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

أَعَدُّ أَعَدُّ
 أَمَدُ أَمَدُ
 دُسُرُ دُسُرُ
 صَدِيقُ صَدِيقُ
 عَجْزُ عَجْزُ
 رَأْفُ رَأْفُ
 مَبِينُ مَبِينُ

Diimnah yang beskor namanya domolain berujara "UN"
 dibaca pendek (jangan sampai miring "UN")

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

كَتَبَ صَلَحَ
 لَعِبَ حَمِدَ
 سَلَمَ رُسُلَ
 قَمَلًا فَكَلَلًا
 سَمَكًا بَهَجَ
 شَهَبَ شَدِيدَ
 خُلِقَ عَظَمَ
 صَمَدًا كَثُرَ
 غَوَّضَ غَوَّضَ

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

قَبِهَ سَلَمًا
 حَضَرَ كَتَبَ
 قَالَكُ رَجَعًا
 خَطِبَ طَلَبًا
 وَكَلَّ سَبَلًا
 جَهَلًا تَهَرَّا
 لَهَبَ مَسَدَ
 صَمَدًا غَمَضَ
 مَرِضَ بَلَقًا
 رَجَعًا زَهْدًا
 فِجَجًا رُسُلًا
 مَسَدَ غَسِقَ
 غَمَضَ ظَلَلًا

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

أَرْقَهُ بَرَرَهُ
 عَشْرَهُ كَمَلَهُ
 وَوَسَّ كَبِرَهُ
 هَمَزَهُ خَفِيعَهُ
 لَعَنَهُ رَضِيَهُ
 حَطَلَهُ قَرَعَهُ
 صَدَقَهُ نَقَقَهُ
 رَقَبَهُ رَقَبَهُ
 كَبِرَهُ كَبِرَهُ
 وَوَسَّ وَوَسَّ
 خَفِيعَهُ خَفِيعَهُ
 رَضِيَهُ رَضِيَهُ
 قَرَعَهُ قَرَعَهُ
 نَقَقَهُ نَقَقَهُ

Perhatikan bentuk-bentuk tulisan "TA"
 bagi sajak yang penting letak dan jumlah suku
 (jangan sampai miring membacanya)

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

قَرَعَهُ صَدَرِيَهُ
 قَبِيَهُ غَشَوَهُ
 قَبِرَهُ خَشِيعَهُ
 كَبِرَهُ نَبِيَهُ
 سَهْلَهُ طَبِيَهُ
 سَجِرَهُ عَبْرَهُ
 سَفَرَهُ رَقَبَهُ
 جَهْلَهُ عَمِلَهُ
 أَحْرَهُ
 حَفِرَهُ
 قَوْمَهُ
 كَذِبَهُ
 حَوِيَهُ
 عَشْرَهُ
 وَدِيَهُ
 رَضِيَهُ

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

بَا - تَا - ثَا
 قَا - جَا - حَا
 ضَح - ضَحَا - سَج - سَجَا
 قَل - قَلَا - نَهَا - نَهَا
 نَكْر - نَكْرَا - سَق - سَقَا
 سَبَتَا سَبَاتَا
 نَبَتَا نَبَاتَا
 شَدَدَا شَدَادَا

Selap selap alif dibaca panjang 1 alif
 dengan sampai memanjangi
 yang berwarna merah dibaca panjang 1 alif

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

مِهَادَا مِهَادَا
 لِبَاسَا لِبَاسَا
 مَعَانَا مَعَانَا
 شَرَابَا شَرَابَا
 كِتَابَا كِتَابَا
 عَدَابَا عَدَابَا
 مَقَارَا مَقَارَا
 دِهَاقَا دِهَاقَا

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

حَطَمًا حَطَمًا
 صَوَابَا صَوَابَا
 تَرَابَا تَرَابَا
 خَطَابَا خَطَابَا
 عِظَامَا عِظَامَا
 قِيَامَا قِيَامَا
 سَلَامَا سَلَامَا
 حِسَابَا حِسَابَا

Latihan-latihan bacan

<http://massafa.wordpress.com>

عَابَهُ صَلَاحُهُ زَاهِدُهُ
عَافِرُهُ سَاجِدُهُ رَاكِعُهُ
نَاصِرُهُ سَائِعُهُ جَاعِلُهُ
خَالِقُهُ نَادِمُهُ زَارِقُهُ
لَاعِبُهُ مَخَارِجُهُ قَاسِقُهُ
صَاصِرُهُ كَالِيلُهُ شَاهِدُهُ
نَاصِرُهُ نَاصِرُهُ حَافِظُهُ
كَافِرُهُ تَافِقُهُ

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

أَمَلًا أَمَلًا أَمَلًا
أَبَدًا أَبَدًا أَبَدًا
أَسَفًا أَسَفًا أَسَفًا
عَوَجًا عَوَجًا عَوَجًا
مَلَبًا مَلَبًا مَلَبًا
رَهَقًا رَهَقًا رَهَقًا
نَهَرًا نَهَرًا نَهَرًا
رَزَقًا رَزَقًا رَزَقًا

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

مَرَحًا مَرَحًا مَرَحًا
حَرَنًا حَرَنًا حَرَنًا
مِدَادًا مِدَادًا مِدَادًا
نُزُلًا نُزُلًا نُزُلًا
جُرُزًا جُرُزًا جُرُزًا
قَصَصًا قَصَصًا قَصَصًا
فُرَطًا فُرَطًا فُرَطًا
لَهَبًا لَهَبًا لَهَبًا

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

هُمَزَةٌ لَمْزَةٌ نَظْرَةٌ
عَاشِيَةٌ غَاشِيَةٌ عَامِلَةٌ
نَاصِبَةٌ نَارِيَةٌ نَاعِبَةٌ
حَامِيَةٌ مَائِيَةٌ نَاعِمَةٌ
زَائِيَةٌ عَالِيَةٌ لَائِيَةٌ
جَارِيَةٌ وَاقِعَةٌ كَاذِبَةٌ
كَاشِفَةٌ دَائِيَةٌ رَافِعَةٌ
وَالِحَةٌ قَاصِرَةٌ نَاصِبَةٌ

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عَوَجٌ رَشَمًا نَهْرًا
شِدَادٌ حَطَامًا سَرَحًا
نَرَانًا رَقِيعَةً جَسَانًا
قِيَامًا مِدَادًا غَاشِيَةً
جَارِيَةً سِرَاجًا أَسَفًا
عِظَامًا عَالِيَةً غَاشِيَةً
مَرَحًا نُزُلًا غَاشِيَةً

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

تَهَيَّأْ = تَهَيَّأْ
وَضَعُوهَا إِذَا كَانَتْهَا
وَضَعُوهَا إِذَا كَانَتْهَا وَمَطَّحَهَا
عَلَى رَجُلٍ عَلَى صِرَاطٍ هَذَا صِرَاطُ
وَهَذَا كِتَابٌ وَقَالَ سَجْرٌ وَذَلِكَ عَالِمٌ
بِعَانِيَتِهِ وَمَا غَرَى وَمَا طَعَى
فَهَوَّيْتَنِي ذَلِكَ دَلَمَهَا إِذَا سَجَى
وَلَا كَاشِفٌ وَمَا كَفَى ذَلِكَ هَدَى

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَتَعَالَى يَسْتَوَارِي إِذَا قَضَى
فَكُرَيْتِ طَلَمْتِ بِأَيْتِ
وَسَعَى لَهَا مَطَّحَهَا إِذَا تَلَمَهَا
عَلَى طَعَامٍ عَلَى صِرَاطٍ عَلَى سُرُرِ
عَبِدَتِ قَبَدَتِ سَمِخَتِ
إِلَى نُصْبٍ إِلَى بَدَلٍ إِلَى كِتَابٍ
عَلَى ذَلِكَ إِلَى فُرْطِكِ إِلَى مَعْدَائِكَ

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَمَا جَعَلَ وَلَا هَادِي
وَهُوَ عَلَى ذَلِكَ ذَلِكَ لَأَيْتِ
وَلَا رَقِيعٌ وَلَا جَسَالِ
وَهَذَا كِتَابٌ هَذَا صِرَاطُ
فَكَرَ عَالِبٌ قَوِيًّا عَمَّابٌ
إِذَا تَلَمَهَا إِذَا حَطَّهَا
وَمَا بَسَّهَا وَمَا قَسَلَى

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَسَعَى لَهَا وَمَا طَّحَهَا
وَهَذَا كِتَابٌ عَلَى رَجُلٍ
عَلَى صِرَاطٍ وَسَمَّحَهَا
ذَلِكَ دَلَمَهَا وَعَمِلَ عَمَلًا
وَقَالَ سَجْرٌ مُؤَلِّسٌ وَأَخَاهُ
بِسْمِ لَهْمَةٍ وَمَا حَسَرَتْ
وَمَا قَسَلَى وَمَا بَسَّهَا

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

ح حِي حِينٌ فَرِحِينَ
ب بِي بَيْنٌ مُمِيعِينَ
ز زِي زِينٌ عَزِينِينَ
ج جِي جِينٌ مَجِينِينَ
ه هِي هِينٌ شَهِينِينَ
ك كِي كِينٌ وَكِينِينَ
غ غِي غِينٌ صَغِينِينَ
خ خِي خِينٌ سَخِينِينَ

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

رَهِيمٌ وَرَسِيمٌ وَهَيْبٌ
عَلِيمٌ عَكِيمٌ شَهِيمٌ
بَصِيرٌ مَصِيرٌ كَشِيرٌ
مُبِينٌ مُهِينٌ مُنِيرٌ
جَوِيدٌ قَلِيلٌ خَلِيلٌ
حَرِيْقٌ حَفِيْقٌ بَهِيْقٌ
نَبِيْرٌ نَدِيْرٌ نَصِيْرٌ
مَلِيْكٌ مَجِيْعٌ فَمِيْعٌ

Lathih-lathih bacan

http://massofa.wordpress.com

خَلْدِيْنَ جَضِيْعِيْنَ خُرِيْعِيْنَ
أَمِيْعِيْنَ عَمِيْعِيْنَ عَرْفِيْعِيْنَ
طَبِيْعِيْنَ صَبِيْعِيْنَ صُلِيْعِيْنَ
نَصِيْعِيْنَ نَظَرِيْنَ نَدْمِيْنَ
رَاكِيْعِيْنَ رَاذِيْعِيْنَ رَاذِيْعِيْنَ
سَلِيْمِيْنَ سَلِيْعِيْنَ شَرِيْعِيْنَ
شُكْرِيْنَ شُهِيْعِيْنَ شَفِيْعِيْنَ
فَتِيْعِيْنَ رَاثِيْعِيْنَ غَشِيْعِيْنَ

Lathih-lathih bacan (Fashoh)

http://massofa.wordpress.com

12
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
نَصِيرِينَ كَثِيرٌ شَهِيدٌ
طَبِيرِينَ كَثِيرٌ عَزِيزٌ
رَازِقِينَ سَدِيقٌ حَكِيمٌ
شَفِيعِينَ عَلِيمٌ مَجِيدٌ
لُدِينِينَ وَسِيحٌ مَهِينٌ
سَلْجِدِينَ رَحِيمٌ حَرِيقٌ
خَشَعِينَ كَرِيمٌ رَشِيدٌ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

13
بُ بُؤُ بُؤُؤُ صَبُؤُؤُ
دُ دُؤُ دُؤُؤُ وَدُؤُؤُ
جُ جُؤُ جُؤُؤُ عَجُؤُؤُ
فُ فُؤُ فُؤُؤُ غَفُؤُؤُ
مُ مُؤُ مُؤُؤُ أَمُؤُؤُ
كُ كُؤُ كُؤُؤُ شُكُؤُؤُ
شُ شُؤُ شُؤُؤُ نَشُؤُؤُ
عُ عُؤُ عُؤُؤُ قُؤُؤُ

Bilang dhammah dikuti wawu sukun dibaca pengang satu.

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

14
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
صَبُؤُؤُ نَشُؤُؤُ وَدُؤُؤُ
شَهُؤُؤُ قُؤُؤُ شَعُؤُؤُ
عَجُؤُؤُ أَمُؤُؤُ رَهُؤُؤُ
ذَلُؤُؤُ نَجُؤُؤُ سُرُؤُؤُ
نُؤُؤُ غُرُؤُؤُ فَخُؤُؤُ
ظَهُؤُؤُ مَلُؤُؤُ خُلُؤُؤُ
عُيُؤُؤُ غُيُؤُؤُ ذُنُؤُؤُ
مُلُؤُؤُ ضُيُؤُؤُ سَيُؤُؤُ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

15
سَلِمْؤُؤُ سَلِمْؤُؤُ سَلِمْؤُؤُ
كَلِمْؤُؤُ كَلِمْؤُؤُ كَلِمْؤُؤُ
صَلِمْؤُؤُ صَلِمْؤُؤُ صَلِمْؤُؤُ
جَاهِلُؤُؤُ هَالِكُؤُؤُ خَلِمْؤُؤُ
خَلِمْؤُؤُ خَلِمْؤُؤُ خَلِمْؤُؤُ
لِعِمْؤُؤُ غِلِمْؤُؤُ ظَلِمْؤُؤُ
وَارِثُؤُؤُ تَاخِرُؤُؤُ ذَاكِرُؤُؤُ
عَامِلُؤُؤُ عَامِلُؤُؤُ جَاعِلُؤُؤُ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

16
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
ذَلِكَ قَوْمًا هَهُنَا فَعِدُونَ
ذَلِكَ سَيِّئًا لَهَا وَارِثُونَ
يَعْتَسِبُ جَسَابًا لَهَا عِبْدُونَ
وَعَمَلُ صَالِحًا وَعَمَلُ صَالِحًا
بِهَذَا مَتَّكًا يَا أَيُّهَا كَمَتَا
فِي قُلُوبِهِمْ مَا عَقَلُواهُ
كَتَبَ رَهِينَةً لِمَا مَعَكُمْ
وَهُوَ جَبِيلٌ وَذَلِكَ سَلِيمٌ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

17
ذو
مَالَهُنَا قَاعِدُونَ لَهُ قَائِلُونَ
أَخَاهُ هُمُورٌ مَعَهُ جَمِينًا
وَكُنْتُمْ وَرَسُولَهُ مَعَهُ كَذِبًا
عَلَى سَوْفِهِ عِبَادَةٌ تَحِيْرًا
وَتَأْتِي جَابِيَهُمْ دَاوُدُ زَبُورًا
أَمْرًا بِهِ وَلَهُ عَذَابٌ
بِهَذَا مَتَّكًا لَهُ مَقَالِيدٌ

Fathah berdiri, kasroh berdiri, dhammah terbalik dibaca pengang satu all harokatlah fathah pengang, kasroh pengang, dhammah pengang

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

18
مَالَهُ وَمَا كَسَبَ ذَلِكَ لَا نَبِيَّ
وَطُورِ سَبِينِينَ شَادَتْ لَيْلًا
عَلَى رَسُولِنَا عَلَى رَجُلٍ
لَجَعَلَهُ سَاكِنًا فِيهَا كَالْيَحْيُونَ
مَعَهُ جَمِينًا لَهُ قَائِلُونَ
كَانَ زَهْوَقًا هَهُنَا فَعِدُونَ
تَهَارَ نَشُورًا أَخَاهُ هُمُورٌ
هُرُورٌ وَزَبِيرًا لَحَافِظُونَ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

19
قَالُوا = قَالُوا
قَالُوا سَلَامًا كَانُوا صِدْقِينَ
كَلَامًا طَعَامًا تَكُونُوا صَالِحِينَ
دَعَلُوا تَارًا كَانُوا كَافِرِينَ
أَمَنُوا وَعَمِلُوا قَانًا رَكِبُوا
مَادَا حَكَمُوا قَانًا سَجَدُوا
عَلَى مَا فَعَلُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا

Dhammah berdiri wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dibaca sama pengang

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

20
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِجْرَةَ أُخْرَى
إِنَّمَا أَنفُسُ النَّاسِ تُحْمَلُهُمْ
فَهُمْ فِي عِيشَةٍ قَرِيبَةٍ
قَتَلُوا نَفْسَهُمْ وَجَدُوا لِنَفْسِهِمْ
وَجُنُودَهُمْ هَمَّا كَانُوا لُحُطِيبِينَ
وَكَانُوا لَنَا خُشْعِينَ
وَكَانُوا يَا أَيُّهَا سَاهِدِينَ

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com

21
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَهِيَ خَاوِيَةٌ يَبْقُونَ مَقْعَهُمَا
لَهُ وَالسَّخِرُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَهِيَ ظَالِمَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا
مَا كَادَ بَنِي نُوَاحٍ قُلُوبٌ قَرِيبٌ
وَطَلَبَ عَلِيُّ قُلُوبِهِمْ
فَالْحَسْرَةُ يَبْقُونَ مَقْعَهُمَا
سَنُوعِدُكَ هَمَّا يَسِيرَتَهُمَا

Latihan-bahan bacan

http://massofa.wordpress.com



